

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH DANA DESA TERHADAP
PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KOTA
BANDA ACEH
(Studi Kasus di Kecamatan Ulee Kareng)**



Disusun Oleh:

**ADE PUTRI UTAMI
NIM. 160604086**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M / 1441H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Ade Putri Utami
NIM : 160604086
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 27 juli 2020

Yang Menyatakan,



Ade Putri Utami
Ade Putri Utami

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Pengaruh Dana Desa Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Banda Aceh (Studi Kasus di Kecamatan Ulee Kareng)

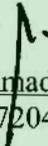
Disusun Oleh:

Ade Putri Utami
NIM. 160604086

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

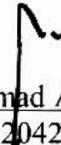
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP. 197204281999031005


Safnina Sukma, SE., M.Si
NIP. 198708102019032013


Mengetahui,
Ketua Prodi Ilmu Ekonomi


Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP. 197204281999031005

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

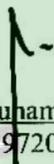
Analisis Pengaruh Dana Desa Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Banda Aceh (Studi Kasus di Kecamatan Ulee Kareng)

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN AR-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) dalam
Bidang Ilmu Ekonomi

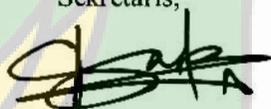
Pada Hari/Tanggal: Senin, 27 Juli 2020 M
6 Dzulhijjah 1441 H

Banda Aceh
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,


Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP. 197204281999031005

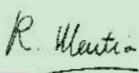
Sekretaris,


Safnina Sukma, SE., M.Si
NIP. 198708102019032013

Penguji I,


Marwiyati, SE., M.M
NIP. 197404172005012002

Penguji II,


Rachmi Meutia, M.Sc
NIP. 198803192019032013

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


M. Agil
NIP. 196203141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA
ACEH

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Putri Utami
NIM : 160604086
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
E-mail : Aroelakds0601@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

**ANALISIS PENGARUH DANA DESA TERHADAP PENANGGULANGAN
KEMISKINAN DI KOTA BANDA ACEH**

(Studi Kasus di Kecamatan Ulee Kareng)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain,

a *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

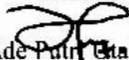
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Banda Aceh

Pada Tanggal: 27 juli 2020

Mengetahui:

Penulis


Ade Putri Utami
NIM. 160604086

Pembimbing I


Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP. 197204281999031005

Pembimbing II


Salmira Sukma, SE., M.Si
NIP. 198708102019032013

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur bagi Allah SWT, Tuhan seru semesta alam yang dengan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Pengaruh Dana Desa Terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kota Banda Aceh (Studi Kasus di Kecamatan Ulee Kareng)”

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ilmu Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih atas segala dukungan yang telah diberikan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat :

1. Dr. Zaki fuad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sekaligus sebagai dosen pembimbing I yang dengan penuh kesabaran telah memberikan pegarahan serta bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan

- Marwiyati, SE., MM selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi dan juga selaku penguji I penulis yang telah memberikan nasehat-nasehat, arahan serta bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Muhammad Arifin, Ph.D, selaku ketua Laboratorium dan Akmal Riza S.E, M.Si selaku wakil ketua Laboratorium.
 4. Safnina Sukma, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah memberikan pegarahan serta bimbingan kepada penulis dan penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
 5. Racehmi Mutia, M.Sc selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan dan arahan hingga dapat menyelesaikan skripsi yang baik dan benar.
 6. Evriyenni, SE., M.Si. selaku Pembimbing Akademik (PA) terimakasih atas bimbingannya selama ini dan seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 7. Seluruh Instansi terkait dan Pemerintah gampong kecamatan Ulee Kareng yang telah memberikan bantuan, dukungan dan masukan yang penulis butuhkan selama ini.

8. Kedua orang tua yang tercinta dan keluarga yang tanpa henti-hentinya memb`erikan semangat, doa, serta dukungan moril maupun materil yang tak terhingga
9. Aditya Putra Pratama., SE. selalu membantu serta memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Yang terspesial kepada para sahabat penulis Isdaryanti, Sri Adelvi Lubis, Luthfi Ari Suhandana, Haryadhe Maulana yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan semangat sehingga skripsi ini dapat selesai.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran maupun ide-ide yang bersifat membangun dan dirasa dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan umumnya dan masyarakat yang terkait khususnya.

Banda Aceh, 27 juli 2020.
Penulis,

Ade Putri Utami

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor:158 Tahun 1987–Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haua*

3. **Maddah**

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
◌َ ا ي	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā
◌ِ ي	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī
◌ُ ي	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua, yaitu:

- a. *Ta Marbutah* (ة) hidup

Ta Marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah *t*.

- b. *Ta Marbutah* (ة) mati

Ta Marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah *h*.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl/ raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Ade Putri Utami
NIM : 160604086
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program studi : Ilmu Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Dana Desa Terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kota Banda Aceh (Studi kasus di Kecamatan Ulee Kareng)
Tanggal Sidang : 27 Juli 2020
Tebal Skripsi : 128 Halaman
Pembimbing I : Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
Pembimbing II : Safnina Sukma, SE., M.Si.

Kemiskinan menjadi suatu wabah serius dapat menimbulkan efek-efek buruk seperti penyakit sosial ekonomi, dll. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah dalam rangka mengetaskan persoalan kemiskinansalah satunya ialah pemberian dana desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pengaruh dana desa bidang pembangunan terhadap penanggulangan kemiskinan, 2) pengaruh dana desa bidang pemberdayaan masyarakat terhadap penanguangan kemiskinan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method*. Hasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah 1) dana desa bidang pembangunan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kemiskinan. 2) Dana desa bidang pemberdayaan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kemiskinan. Rekomendasi bagi pemerintah daerah agar lebih meningkatkan proses pendampingan kepada desa khususnya dalam hal proses administrasi pencairan dana desa.

Kata Kunci: Dana desa bidang pembangunan, Dana desa bidang pemberdayaan, Kemiskinan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPEL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH.....	iv
PENGESAHANSIDANG MUNAQASYAH	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR SINGKATAN	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Kemiskinan	13
2.1.1 Jenis Kemiskinan	14
2.1.2 Garis Kemiskinan	15
2.1.3 Penyebab Kemiskinan	20
2.1.4 Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan	21
2.1.5 Ketimpangan dan Distribusi Pendapatan	23
2.1.6 Strategi Pengetasan Kemiskinan	24
2.2 Dana Desa	25
2.2.1 Tujuan dan Prioritas dari Penggunaan Dana desa	26
2.2.2 Penyaluran Dana Desa	30
2.2.3 Anggaran Belanja dan Pendapata Desa (APBDes)	32

2.2.4 Program padat karya dengan skema Cash For Work	36
2.2.5 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	37
2.4 Penelitian Terdahulu	39
2.5 Kerangka Penelitian	42
2.6 Hipotesis Penelitian.....	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
3.1 Rancangan Penelitian	44
3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel	44
3.2.1 Populasi	44
3.2.2 Sampel	45
3.2.3 Teknik Penarikan Sampe	46
3.3 Jenis dan Sumber Data	47
3.4 Variabel Penelitian	47
3.4.1 Lokasi dan Ruang Lingkup Penelitian ..	48
3.4.2 Definisi Operasional Variabel	49
3.4.3 Teknik Pengumpulan Data	51
3.5 Model Penelitian	52
3.6 Teknik Analisis Data	53
3.6.1 Analisis Kuantitatif	53
3.6.1.1 Uji Coba Instrumen	53
3.6.1.2 Uji Asumsi Klasik	54
3.6.1.3 Pengujian Hipotesis	55
3.6.1.4 Koefisien Determinasi	57
3.6.2 analisis kualitatif	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Gambaran Umum	58
4.2 Karakteristik Responden	60
4.3 Validitas dan Reliabilitas	68
4.3.1 Validitas	68
4.3.2 Reliabilitas	69
4.4 Asumsi Klasik	70
4.4.1 Normalitas	70
4.4.2 Multikolinieritas	72
4.4.3 Heteroskedastisitas	73

4.5 Regresi Linier Berganda	74
4.6 Pengujian Hipotesis	75
4.6.1 Uji T (Uji Parsial)	75
4.6.1.1 Pengaruh Pembangunan Terhadap Kemiskinan	76
4.6.1.2 Pengaruh Pemberdayaan Terhadap Kemiskinan	76
4.6.2 Uji F (Simultan)	76
4.7 Uji R Square (Koefisien Determinasi)	77
4.8 Pembahasan	78
4.8.1 Pengaruh Dana Desa Bidang Pembangunan Terhadap Kemiskinan ...	78
4.8.2 Dana Desa Bidang Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kemiskinan	80
BAB V PENUTUP	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Pengalokasian Dana Desa Kota Banda Aceh).....	7
Tabel 2.1 Pengelompokan Penduduk	18
Tabel 3.1 Daftar Penyaluran Beras Rumah Tangga Beras Miskin	48
Tabel 3.2 Realisasi Alokasi Dana Desa Kota Banda Aceh	49
Tabel 3.3 Matrik Variabel Operasional	50
Tabel 4.1 Luas Gampong, Jumlah Penduduk, dan Rata-rata Penduduk	59
Tabel 4.2 Daftar realisasi alokasi dana desa Kecamatan Ulee Kareng	60
Tabel 4.3 Tabel Pendapatan Rata-Rata Responden	68
Tabel 4.4 Uji Validitas	68
Tabel 4.5 Uji Reliabilitas	70
Tabel 4.6 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	71
Tabel 4.7 Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas	72
Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas Glejser	73
Tabel 4.9 Hasil Regresi Linier Berganda	74
Tabel 4.10 Hasil Uji F (Simultan)	77
Tabel 4.11 Uji R Square (Koefisien Determinasi)	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Persentase Penduduk Miskin di Kota Banda Aceh	3
Gambar 2.1 Klasifikasi Penduduk Menurut Pengeluaran	17
Gambar 2.2 Skema Kerangka Penelitian.....	42
Gambar 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (%)	61
Gambar 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan umur (%).....	62
Gambar 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Satatus Perkawinan	63
Gambar 4.4 Karakteristik Berdasarkan Jumlah Tanggungan	64
Gambar 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	65
Gambar 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	66
Gambar 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan	67
Gambar 4.8 P-Plot Test	71
Gambar 4.9 Heteroskedastisitas Scatterplot.....	73

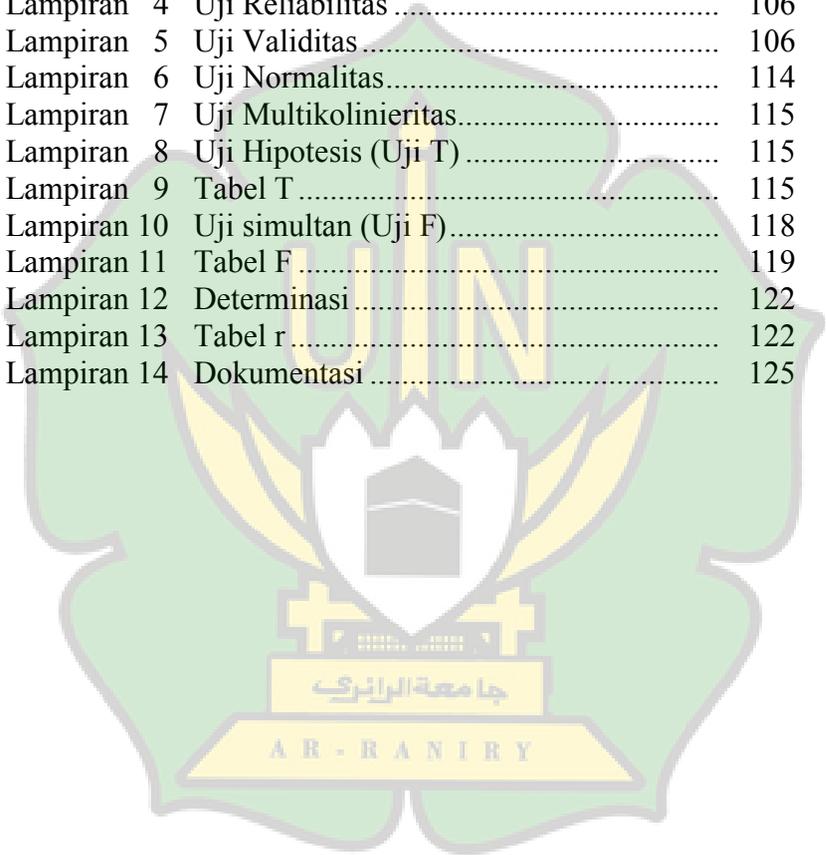
DAFTAR SINGKATAN

BPS	: Badan Pusat Statistik.
DD	: Dana Desa
APBN	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
APBD	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.
DJPk	: Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan
BUMDes	: Badan Usaha Milik Desa.
ADD	: Alokasi Dana Desa
RKUN	: Rekening Kas Umum Negara
RKUD	: Rekening Kas Umum Daerah



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kuesioner.....	89
Lampiran 2 Wawancara.....	94
Lampiran 3 Data responden.....	95
Lampiran 4 Uji Reliabilitas	106
Lampiran 5 Uji Validitas.....	106
Lampiran 6 Uji Normalitas.....	114
Lampiran 7 Uji Multikolinieritas.....	115
Lampiran 8 Uji Hipotesis (Uji T)	115
Lampiran 9 Tabel T	115
Lampiran 10 Uji simultan (Uji F).....	118
Lampiran 11 Tabel F	119
Lampiran 12 Determinasi	122
Lampiran 13 Tabel r	122
Lampiran 14 Dokumentasi	125



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sampai saat ini kemiskinan masih menjadi suatu fenomena yang sangat menyita perhatian pemerintah, baik di negara maju maupun negara yang sedang berada difase berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan merupakan salah satu faktor penghambat proses transformasi suatu negara, hal ini disebabkan oleh alokasi dana untuk pembangunan ekonomi akan meningkat apabila tingkat kemiskinan di suatu negara juga mengalami peningkatan yang secara tidak langsung akan menghambat proses pembangunan. Selain itu, wabah kemiskinan ini juga dapat menimbulkan efek-efek buruk seperti penyakit sosial ekonomi apabila tidak ditanggapi secara serius oleh pihak pemerintah. Oleh karenanya, pemerintah Indonesia menjadikan pengetasan kemiskinan kedalam tujuan pokok dari pembangunan nasional sehingga diharapkan dapat menciptakan ketentraman serta rasa sejahtera bagi seluruh rakyat indonesia. Menurut Nimietz (2014) Kemiskinan merupakan suatu keadaan ketika seseorang tidak memiliki kemampuan untuk mencukupi kebutuhan dasarnya seperti pakaian, makanan, tempat tinggal, obat-obatan, dan pendidikan bagi dirinya dan keluarganya.

Maipita (2014) menjelaskan beberapa elemen pemicu kemiskinan yakni di antaranya adalah: 1) Pertumbuhan ekonomi lokal dan global yang tidak tinggi, 2) Rendahnya kualitas pendidikan dan penggunaan alat teknologi, 3) Sumberdaya alam yang rendah, 4) Pertumbuhan penduduk yang terus mengalami pelonjakan serta, 5) Kondisi politik yang kurang stabil. Selain itu menurut Undang-Undang Nomor 25 tahun 2005 Mengenai Program pembangunan nasional menjelaskan terdapat beberapa penyebab kemiskinan diantaranya: 1) kemiskinan kronis (*chronic Proverty*) disebabkan beberapa faktor diantaranya: Prilaku serta budaya masyarakat setempat yang dinilai kurang kurang produktif, sumber daya yang terbatas, tingkat kesehatan serta pendidikan yang buruk, kurangnya lapangan pekerjaan, dan ketidak berdayaan yang tinggi. 2) kemiskinan sementara di sebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: Berubahnya kondisi ekonomi, hal ini disebabkan karena adanya trasformasi yang sifatnya musiman contohnya kemiskinan yang terjadi pada nelayan dan petani tanaman pangan yang terkena imbas dari bencana alam atau suatu kebijakan.

Data dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) total penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 9,82%. Hal ini menggambarkan keadaan sebagian besar wilayah di Indonesia berada dalam kemiskinan. Provinsi Aceh merupakan wilayah Indonesia yang derajat keparahan

kemiskinan yang masih cukup tinggi yakni menempati posisi ke 6 dari 34 Provinsi di Indonesia dengan tingkat kemiskinan tertinggi. Tahun 2018 persentase tingkat kemiskinan Provinsi Aceh mencapai 15.97% masih berada jauh dari persentase rata-rata kemiskinan nasional yang saat ini hanya mencapai 9% atau satu digit. Persentase penduduk miskin Kota Banda Aceh yang merupakan Ibukota dari Provinsi Aceh tahun 2011-2018 disajikan pada gambar 1.1 di bawah.



Sumber : Badan Pusat Statistik Aceh, 2019.

Gambar 1.1
Persentase Penduduk Miskin di Kota Banda Aceh
2011-2018

Dari gambar 1.1 memperlihatkan persentase penduduk miskin di Kota Banda Aceh mengalami pengurangan dari tahun 2011 hingga tahun 2013. Persentase penduduk miskin pada tahun 2011 sebesar 9.08 % turun menjadi 8.65% tahun 2012 yaitu turun sebesar (0.43%).

Selanjutnya, kembali mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 8.03 % atau turun sebesar (0.62%). Di bandingkan dengan tren kemiskinan kota banda aceh pada tahun 2015 – 2018 yang cukup mengalami fluktuasi yang pada awalnya sebesar 7.72% pada tahun 2015 menjadi 7.41% pada tahun 2016 selanjutnya mengalami kenaikan di tahun 2017 yaitu menjadi 7.44% atau naik menjadi (0.03%), dan kembali turun pada tahun 2018 yakni menjadi 7.25% atau turun sebesar (0.19%). Dari hasil perbandingan antara tahun 2011-2013 (atau sebelum di berlakukakanya program dana desa) dengan tahun 2015-2018 (setelah berlakunya program dana desa) dapat diketahui bahwa penurunan persentase yang terjadi di tahun 2011-2013 jauh lebih tinggi di bandingkan dengan tahun 2015-2018, (BPS, 2019).

Berbagai kebijakan di keluarkan pemerintah dalam rangka mengetaskan persoalan kemiskinan mulai dari penyaluran Raskin, bantuan langsung tunai (BLT), pengurangan biaya sekolah (BOS), pemberian jaminan kesehatan (Jankesmas), serta program NawaCita. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menjadikan desa bagian paling vital dalam pembangunan, sehingga nantinya dapat berimbas pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 juga menawarkan kesempatan kepada desa untuk dapat menjalankan tugas desentralisasi yang diamanatkan oleh pemerintah pusat, serta diberikan kekuasaan untuk dapat mengurus serta mengatur dan

mengurus pemerintahannya sendiri berdasarkan prakarsa masyarakat setempat tujuan pemerintah. Penelitian yang dilakukan Martowardojo (2014) membuktikan desentralisasi fiskal mampu secara nyata memberikan dampak bagi daerah-daerah yang pada awalnya mengalami ketertinggalan.

Sesuai prinsip *money follows function* yakni berarti setiap pengalokasian anggaran harus di dasarkan pada fungsi masing-masing unit/satuan kerja yang telah ditetapkan undang-undang dan prinsip *money follows program* yang berarti setiap pendekatan anggaran lebih berfokus pada program atau kegiatan yang terkait langsung dengan prioritas nasional serta memberikan dampak langsung bagi masyarakat, dalam hal ini pemerintah pusat membuat suatu program yang biasa di sebut dengan Dana Desa (DD). Dana desa merupakan anggaran yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) diperuntukan bagi desa yang di transfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dengan tujuan untuk dapat untuk dapat digunakan dalam melaksanakan pembangunan, pemberdayaan masyarakat, dan peyelenggaraan pemerintah. Pengalokasian dana desa dibagikan berdasarkan proporsi dengan menggunakan rumus yaitu 90% di alokasikan untuk jatah yang di bagi rata kesetiap desa (alokasi dasar) dan 10% porsi berdasarkan formula (alokasi formula) yakni dengan melihat banyaknya penduduk yang ada pada wilayah tersebut (25%), angka kemiskinan (35%), luas desa (10%), dan

tingkat kesulitan geografis (30%) (Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan/DJPK, 2017). Tujuan dari pengalokasian dana desa adalah guna memperbaiki kualitas pelayanan publik, mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan perekonomian desa, meminimalisir masalah ketidak merataan pembangunan, dan memberdayakan desa sebagai desentralisasi pemerintah pada level yang terbawah. Dana desa digunakan untuk oprasional pemerintah desa (30%), dan pemberdayaan masyarakat desa (70%). Dana yang dialokasikan pemerintah pusat untuk dana desa setiap tahunnya merupakan angka yang cukup besar. Pada tahun 2015 pemerintah menganggarkan dana desa sebesar Rp20,7 triliun, mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi Rp 46,98 triliun yakni meningkat sebesar 26,28 Triliun dari tahun sebelumnya, dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2017 di mana dana desa yang dialokasikan mencapai Rp 60 triliun.

Banda Aceh sebagai Ibukota Provinsi Aceh, sekaligus pusat pemerintahan Kota Banda Aceh serta induk dari kegiatan ekonomi, politik, sosial, dan budaya Aceh. Luas wilayah kota Banda Aceh 61,36 Km², dengan penduduk sekitaran 259.913 jiwa, yang terbagi ke dalam 9 kecamatan dengan 90 gampong (Badan Pusat Statistik/BPS, 2018). Pada tahun 2015 Kota Banda Aceh mendapatkan pengalokasian dana desa sebesar Rp 3.713.337.699, kemudian pada tahun 2016 naik menjadi Rp 55.864.119.000 kembali meningkat

pada tahun 2017 yakni menjadi 70.923.443.000, dan pada tahun 2018 dana desa yang dialokasikan untuk Kota Banda Aceh turun menjadi 64.464.666.000. Hal ini tersebut dapat kita perhatikan pada tabel 1.1 .

Tabel 1.1
Pengalokasian Dana Desa Kota Banda Aceh Tahun
2015-2018 (Rupiah)

Tahun	Pengaokasian Dana Desa
2015	3.713.337.699
2016	55.864.119.000
2017	70.923.443.000
2018	64.464.666.000

Sumber: Kementrian Keuangan Republik Indonesia, 2019.

Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa pengalokasian dana desa dari tahun 2015 hingga tahun 2017 mengalami kenaikan dengan jumlah yang cukup besar, dan mengalami penurunan di tahun 2018. Jumlah dana yang di alokasikan untuk Kota Banda Aceh paling besar adalah pada tahun 2017 dan yang paling kecil adalah pada tahun 2015. Pengelolaan dana desa memiliki dua prioritas yakni pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu target utama penggunaan dana desa bidang pembangunan yakni melakukan pembangunan maupun renofasi insfrastuktur desa seperti perbaikan jalan, jembatan posyandu, PAUD, BUMDes. Serta pengalokasian dana desa juga berfokus pada peningkatan pemberdayaan masyarakat desa seperti meningkatkan badan usaha miliki desa (BUMDes) pada desa setempat, program padat karya,

mengadakan pelatihan guna mendorong masyarakat desa dalam meningkatkan pendapatan sehingga nanti nya dapat menyelesaikan persoalan kemiskinan yang ada di desa setempat.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh yang merupakan kecamatan dengan tingkat kemiskinan paling tinggi di dibandingkan dengan kecamatan lain yang terdapat di Kota Banda Aceh hal tersebut dapat di lihat dari daftar realisasi penyaluran beras untuk rumah tangga sasaran beras miskin di Kota Banda Aceh pada tahun 2018. Yang mana bahwasanya Kecamatan Ulee Kareng merupakan penerima penyaluran beras untuk rumah tangga sasaran beras miskin terbanyak di Kota Banda Aceh yaitu sebanyak 31470 kg. Serta Kecamatan Ulee Kareng Juga merupakan kecamatan dengan rata-rata pengalokasian dana desa nomor dua terbesar setelah Kecamatan Lueng Bata, yakni mecapai Rp 752.863.340.

Tujuan pengalokasian dana desa didukung oleh teori strategi pengetasan kemiskinan yang di sebutkan oleh Korten dalam Hikmat (2004) yang mengatakan “dasar untuk melakukan perubahan-perubahan stuktur dan normatif dalam pembangunan yang berpusat pada rakyat ialah memusatkan kebijakan pemerintah pada kebijakan yang dapat mendorong dan mendukung usaha-usaha rakyat untuk memenuhi memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka, dan untuk

memecahkan permasalahan mereka di tingkat individual, keluarga dan komunitas”.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiningsih (2018) menyatakan dana desa untuk Pembangunan desa berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap masyarakat miskin. Arah positif ini menunjukkan setiap meningkatnya dana yang dialokasikan untuk dana desa juga akan diikuti dengan meningkatnya angka kemiskinan hal ini dikarenakan penggunaan dana desa belum tepat sasaran. Senada dengan penelitian yang dilakukan Susilowati (2017) dalam kesimpulannya menyatakan dana desa kurang mencapai sasaran dan dianggap tidak mampu dalam memberantas kemiskinan di tiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Namun penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang oleh Pasaribu (2018) dalam kesimpulannya menyatakan perubahan dana desa memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di sebagian wilayah di Indonesia, peningkatan dana desa memiliki dampak menurunkan jumlah penduduk miskin saat dana desa meningkat. Selaras dengan riset yang dilaksanakan Sunu (2018) dalam kesimpulannya menyatakan bahwa dana desa berpengaruh negatif serta signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dimana setiap terjadi kenaikan dana desa hal ini akan mengakibatkan terjadinya penurunan jumlah kemiskinan di suatu desa. Namun riset Sari (2017) dalam hasil risetnya menyatakan dana desa memiliki dampak

signifikan terhadap kemiskinan desa di Kabupaten Tulungagung Talungagung dimana dana desa dan alokasi dana desa berhasil mengurangi kemiskinan di 13 desa di Kabupaten Tulungagung, sedangkan 114 desa lainnya, dirasa dana desa dan alokasi dana desa belum efektif dan belum berhasil mengurangi kemiskinan. Hal ini disebabkan penggunaan dana desa lebih difokuskan pada sarana dan prasarana fisik desa (84%) serta dibangun dengan kondisi yang kurang baik karena minimnya kemampuan teknis pengelola, sedangkan dana desa yang dialokasikan untuk bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat hanya sebesar (6,5%).

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Pengaruh Dana Desa Terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kota Banda Aceh (Studi Kasus di Kecamatan Ulee Kareng)**

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pengaruh dana desa bidang pembangunan terhadap penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Ulee Kareng?
2. Berapa besar pengaruh dana desa bidang pemberdayaan masyarakat terhadap penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Ulee Kareng?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh dana desa bidang pembangunan terhadap penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Ulee Kareng.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh dana desa bidang pemberdayaan terhadap penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Ulee Kareng.

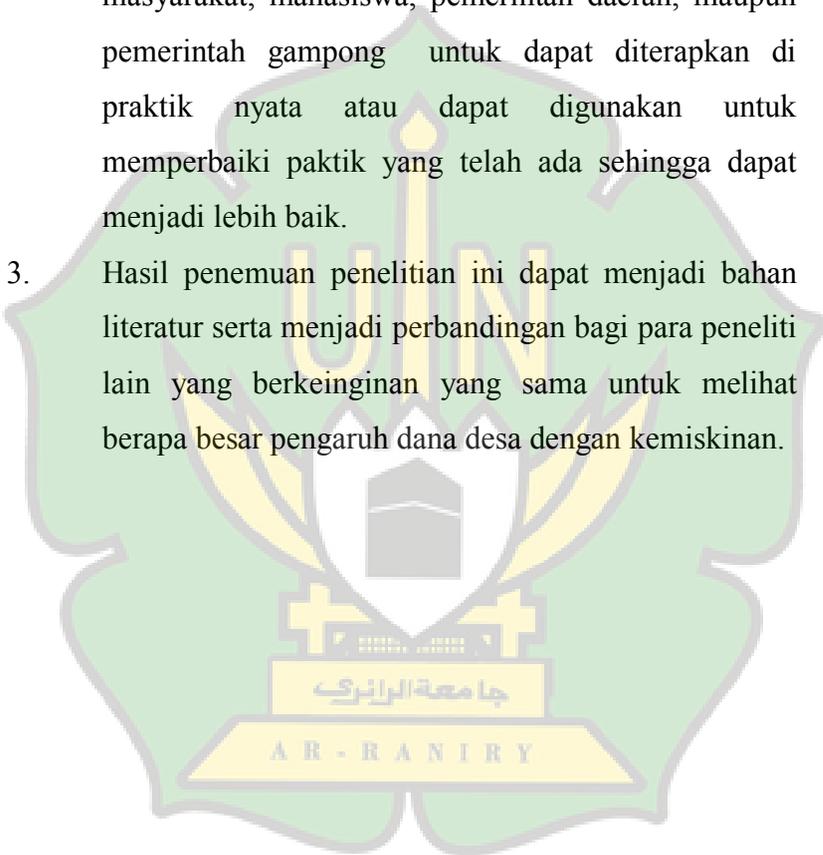
1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan serta mengamplifikasikan teori yang telah di dapatkan dari bangku perkuliahan untuk dapat dijadikan bahan pustaka ekonomi dan pengembangan

ilmu pengetahuan serta berguna bagi masyarakat pada umumnya dan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya.

2. Penelitian ini dapat memberi pertimbangan bagi masyarakat, mahasiswa, pemerintah daerah, maupun pemerintah gampong untuk dapat diterapkan di praktik nyata atau dapat digunakan untuk memperbaiki praktik yang telah ada sehingga dapat menjadi lebih baik.
3. Hasil penemuan penelitian ini dapat menjadi bahan literatur serta menjadi perbandingan bagi para peneliti lain yang berkeinginan yang sama untuk melihat berapa besar pengaruh dana desa dengan kemiskinan.



BAB II **LANDASAN TEORI**

2.1 Kemiskinan

Sangat sukar untuk mendefinisikan kemiskinan, dikarenakan kemiskinan mengandung unsur ruang dan waktu. Kemiskinan yang di alami di masa dulu tidak akan sama dengan definisi kemiskinan pada masa sekarang, begitu juga dengan tempat, definisi kemiskinan negara maju jelas tidak akan sama dengan definisi kemiskinan yang ada pada negara yang sedang mengalami perkembangan. Beberapa ahli mencoba mendefinisikan definisi kemiskinan di antaranya, menurut Niemietz dalam Novitasari (2011) mengartikan kemiskinan merupakan keadaan ketidak mampuan seseorang untuk mencukupi kebutuhan pokok maupun obat-obatan. World Bank (2000) mengartikan kemiskinan adalah ketiadaan tempat tinggal, ketidak mampuan memperoleh fasilitas kesehatan, ketidakberdayaan, kurangnya representasi, tidak mampu bersekolah dan buta huruf. Selanjutnya juga menjelaskan bahwa kemiskinan adalah ketika seseorang tidak memiliki pekerjaan sebagai sumber pendapatan sehingga takut untuk menatap akan masa depan, dan susah untuk memiliki akses terhadap air bersih.

BKKBN (2010), mendefinisikan kemiskinan Merupakan suatu kondisi di saat seseorang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi ketuhannya, serta minimnya kemampuan untuk menggunakan kekuatan, badan, serta

pemikiran untuk dapat menghasilkan pendapatan. BPS menggunakan pendekatan pemenuhan kebutuhan dasar dalam menjelaskan defenisi kemiskinan, seseorang masuk kedalam katagori miskin adalah apabila ia tidak mampu mencukupi kebutuhan pokoknya, dari sisi makanan ataupun sisi bukan makanan. Batas kepatutan untuk pemenuhan sisi makanan dihitung berdasarkan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan tersebut yakni sebesar 2100 kg kalori setiap harinya. Sedangkan kepatutan utuk sisi bukan makanan di lihat dari sisi kemampuan untuk memenuhi seperti sandang, papan, kesehatan, pendidikan, transportasi, dll.

2.1.1 Jenis Kemiskinan.

Kemiskinan biasanya digolongkan kedalam beberapa katagori, diantaranya: Kemiskinan reaktif, kemiskinan alamiah, kemiskinan absolut, kemiskinan kultural, dan kemiskinan struktural.

1. Kemiskinan relatif adalah seseorang dikatakan miskin di saat mendapatkan pendapatan yang lebih rendah dari pendapatan rata rata masyarakat di daerahnya.
2. Kemiskinan alamiah, adalah suatu kondisi kemiskinan yang di pengaruhi oleh SDA ataupun SDM yang memiliki kualitas yang buruk.
3. Di sebabkan oleh keadaan tersebut sehingga

peluang untuk menciptakan produksi di suatu daerah relatif lebih rendah untuk terlaksanakan serta tingkat efesiensi produksinya relatif lebih rendah.

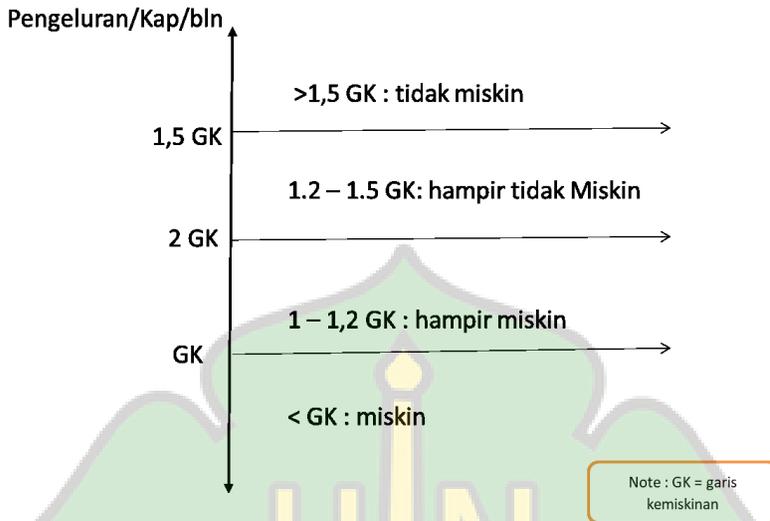
4. Kemiskinan absolut, adalah kemiskinan yang dilihat dari sudut ketidak mampuan untuk mencukupi kebutuhan pokok. Biasanya didasarkan pada jumlah kebutuhan nutrisi.
5. Kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang di dorong dari karakter penduduk itu seperti sifat malas, tidak mau bekerja, etos kerja yang rendah, tidak bisa disiplin, dll.
6. Kemiskinan struktural, juga biasa di sebut dengan kemiskinan buatan, katagori kemiskinan struktural biasanya di sebabkan oleh suatu kebijakan atau suatu struktur sosial yang di terapkan sehingga berpengaruh pada kesempatan kerja seseorang, seperti sistem politik, ekonomi, keamanan, atau lainnya dan oleh karenanya kondisi sosial ekonomi masyarakat menjadi rendah atau tidak mungkin sejahtera.

2.1.2 Garis Kemiskinan

Adalah sebuah patokan untuk menentukan seseorang itu layak dikategorikan miskin atau tidak, dengan kata lain garis kemiskinan merupakan tingkat pendapatan atau pengeluaran yang di tetapkan, yang mana bila pendapatan seseorang berada di bawah tingkatan tersebut, seseorang tersebut dikatakan miskin (Melbourne Institute, 2012).

Garis kemiskinan bertujuan untuk memisahkan antara golongan miskin dengan tidak miskin. Terdiri dari unsur moneter seperti tingkat konsumsi tertentu dan nonmoneter seperti tingkat melek huruf. World bank menggunakan garis kemiskinan \$1.25 perorang setiap harinya di disesuaikan dengan daya beli di masing-masing negara. Konsep dasar yang di anut oleh BPS sebelum menentukan garis kemiskinan di indonesia. Sebelumnya BPS terlebih dahulu menetapkan garis kemiskinan makanan serta garis kemiskinan bukan makanan.

Garis kemiskinan makanan, ialah suatu biaya minimum yang di peruntukan untuk makanan yang di setarakan dengan 2.100 kalori per kapita perhari. Jenis komoditi kebutuhan dasar makanan yang di wakili oleh 52 jenis komoditi. Sedangkan garis kemiskinan non makanan yakni suatu nilai minimum yang di peruntukkan untuk tempat tinggal, pakaian, pendidikan, dan kesehatan. BPS mengklasifikasikan masyarakat kedalam empat kelompok berdasarkan garis kemiskinan yaitu, kelompok masyarakat tidak miskin, hampir tidak miskin, hampir miskin, dan miskin.



Sumber: Maipita (2014)

Gambar 2.1 **Klasifikasi Penduduk Menurut Pengeluaran Per Kapita Per Bulan**

Selain konsep pemenuhan kebutuhan dasar yang digunakan oleh BPS, terdapat beberapa model pengukuran kemiskinan lainnya seperti model konsumsi pangan setara beras oleh Sayogyo dalam Maipita (2014), menetapkan garis kemiskinan dengan menggunakan metode kemampuan daya beli beras berdasarkan kemungkinan pengukuran pendapatan. Menurutny apabila seseorang memiliki pendapatan lebih rendah dari ekuivalen harga beras yakni sebanyak 480kg per kapita per tahun untuk penduduk desa dan 720kg per kapita per tahun untuk penduduk kota maka penduduk tersebut dikategorikan sebagai penduduk miskin.

Tabel 2.1
Pengelompokan Penduduk Menurut Tingkat Pendapatan
Menggunakan Garis Kemiskinan Sayogyo

KATAGORI	Pendapatan perkapita per tahun (P) sama dengan harga beras dalam Kg	
	Penduduk Penduduk kota	desa
1. Nyaris cukup makan	1. $P < 240$ kg	$P < 360$ kg
2. Miskin sekali	2. $240 \leq p < 360$ kg	$360 \leq p < 540$ kg
3. Miskin	3. $360 - 480$ kg	$540 - 720$ kg
4. Tidak miskin	4. > 480 kg	> 720 kg

Namun dikarenakan harga beras yang terus mengalami naik turun yang cukup fluktuatif (karena di pengaruhi oleh berbagai faktor seperti cuaca, musim, bahkan di pengaruhi oleh nilai tukar impor karena beras sebagian besar dari impor) merupakan suatu kekurangan untuk menerapkan metode ini.

Kriteria yang di buat oleh BPS untuk penentuan yang berhak menerima kebijakan ekspansif pemerintah yang hanya di peruntukan bagi masyarakat miskin atau masyarakat yang terdampak dari kebijakan yang dapat membuat masyarakat tersebut berpotensi jatuh miskin yang di terapkan oleh

pemerintah. BPS membuat parameter serta patokan diantaranya :

1. Rumah memiliki ubi yang luasnya lebih kecil dari $8m^3$.
2. Ubin rumah sebagian besar terdiri dari kayu murah, tanah atau rotan.
3. Dinding rumah (tanpa plaster, bambu, dan rumbia rumbia).
4. Rumah tidak memiliki WC.
5. Tidak memiliki sumur atau akses air bersih yang layak.
6. Rumah tidak memiliki listrik.
7. Memasak belum menggunakan gas.
8. Tidak memiliki kemampuan untuk membeli sumber protein (ikan, telur, daging) lebih kecil dari 1 minggu sekali
9. Memiliki kemampuan untuk makan lebih kecil dari 2 kali sehari.
10. Membeli minimal 1 pasang pakaian baru setahun.
11. Tidak memiliki biaya untuk akses kesehatan modern.
12. Memiliki pendapatan yang kurang dari RP 600.000 perbulan.
13. Pendidikan terakhir kepala keluarga SD ke bawah.
14. Tabungan atau aset yang dimiliki lebih kecil dari RP 500.000.

Suatu keluarga di sebut miskin adalah apabila termasuk kedalam 9 dari 14 indikator di atas. Untuk Kota Banda Aceh sendiri menggunakan garis kemiskinan dengan nilai

pendapatan minimum sebesar Rp. 607.392 perbulan perkapita (BPS 2018).

2.1.3 Penyebab Kemiskinan

Ada banyak penyebab terjadinya kemiskinan di era seperti sekarang ini Isdjoyo (2010), menjelaskan pemicu terjadinya kemiskinan di desa atau di kota. Beberapa faktor penyebab terjadinya kemiskinan di desa antara lain :

1. Ketidak berdayaan. Hal tersebut dipicu karena mahalnya biaya pendidikan, rendahnya harga barang yang mereka produksi, serta kurangnya lapangan kerja.
2. Terkucilkan, kurangnya keahlian, kurangnya pendidikan, akses transportasi yang sulit, tidak adanya akses kredit sehingga terkucilkan yang berdampak pada terjadinya kemiskinan.
3. Kemiskinan materi, hal tersebut disebabkan karena kurangnya modal, serta lahan yang minim yang bisa dikembangkan sehingga berimbas pada kecilnya jumlah pendapatan yang didapat.
4. Kerentanan, kesukaran untuk memperoleh kesempatan untuk bekerja, jenis usaha yang dimiliki bersifat musiman, bencana alam yang terjadi, sehingga membuat mereka rentan terhadap kemiskinan.
5. Sikap, sikap pasrah terhadap kemiskinan, dan kurang motivasi untuk bekerja keras.

Kemiskinan di kota pada dasarnya sama dengan penyebab kemiskinan yang ada di desa, namun hal yang

membedakannya ialah dari sisi pemicu serta elemennya saja, seperti contohnya ketidak berdayaan, di kota faktor ini biasanya dikarenakan oleh susahnya mendapatkan kerja, dan biaya hidup yang relatif lebih mahal. Selain itu, kemiskinan pada umumnya di sebab kan oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang di pengaruhi oleh karakteristik orang miskin itu sendiri, seperti sikap yang hanya berpasrah diri, tidak berusaha kuat dalam berusaha, dan kesahatan yang kurang mendukung. sementara faktor eksternal adalah suatu faktor yang sifatnya berada diluar diri orang tersebut, seperti dikarenakan akses yang terbatas sehingga seseorang terkucilkan, beratnya untuk mendapatkan lapangan kerja, kesempatan yang tidak ada, sumber daya alam yang terbatas. Sebagian besar penyebab seseorang menjadi miskin adalah faktor eksternal.

2.1.4 Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan.

Pandangan terhadap pertumbuhan ekonomi dapat meminimalisir angka kemiskinan, di dasari pada teori *trickle down* efek yang menyebutkan adanya tetesan kebawah yang di teteskan dari kelompok kaya ke kelompok miskin. Hal ini serupa dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi hal ini nantinya akan meningkatkan pakasitas perekonomian, sehingga nantinya akan menciptakan banyak kesempatan kerja, sehingga akan meningkatkan pendapatan per kapita (yang secara otomatis akan menurunkan angka kemiskinan), serta menaikkan permintaan dan penawaran, dan seterusnya

akan berputar mengikuti mekanisme perekonomian. Studi yang dilakukan oleh Fane dan War di kutip dalam (Maipita, 2014) membahas bagaimana suatu pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi angka kemiskinan di Indonesia. Dalam kesimpulannya menyatakan apabila pertumbuhan ekonomi tinggi hal ini akan menyebabkan meningkatnya pengembalian terhadap beberapa komponen yang menjadi sumber pendapatan yang menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat miskin, sehingga hal tersebut berpotensi untuk meminimalisir angka kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Perbedaan sumber pertumbuhan akan mempengaruhi keiskinan dan distribusi pendapatan secara berbeda. Sebab mereka akan mempengaruhi pendapatan faktor secara berbeda dan karena yang miskin dan yang tidak miskin juga memiliki proporsi yang berbeda.

Secara sederhana hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan penurunan angka kemiskinan adalah sebagai berikut, pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan permintaan terhadap output, menaikkan kapasitas produktif para pekerja, dan membuka lapangan kerja baru. Semua akan berimbang pada peningkatan pendapatan para tenaga kerja. Pendapatan meningkat akan berdampak pada peningkatan pengeluaran, seperti pengeluaran pendidikan, kesehatan, dan pengembangan keahlian (pengurangan angka kemiskinan). Kondisi seperti ini menciptakan kemungkinan kenaikan

dalam produktivitas dan tingkat lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi.

2.1.5 Ketimpangan dan Distribusi Pendapatan

Ketimpangan pendapatan adalah suatu indikator bagaimana suatu sumber daya itu di distribusikan kepada masyarakat. Tingkat kemiskinan itu terikat pada dua hal yakni: Yang pertama adalah pendapatan rata-rata, dan yang ke dua adalah ketimpangan atau ketidak merataan. Ke dua faktor ini memiliki dampak yang berbeda dan saling bertolak belakang terhadap kemiskinan. Apabila pendapatan rata-rata masyarakat meningkat hal tersebut akan berdampak pada menurunnya angka kemiskinan, namun hal tersebut berbeda dengan kesenjangan pendapatan apabila kesenjangan pendapatan meningkatkan hal tersebut akan meningkatkan angka kemiskinan pula. Oleh karena itu apabila tingkat ketimpangan itu naik, maka pemerintah harus mencari cara menaikkan pendapatan rata-rata agar tingkat kemiskinan tetap sama dengan sebelumnya.

Mengukur ketimpangan dalam distribusi pendapatan salah satunya adalah dengan menggunakan koefisien gini. Koefisien Gini merupakan perbandingan garis pemerataan dengan kurva Lorenz. bentuk kurva Lorenz menunjukkan derajat ketidakmerataan dalam distribusi pendapatan. Dalam kondisi ini pendapatan merata secara sempurna, maka X persen dari jumlah penduduk menerima X persen dari jumlah

pendapatan. Misalnya 40% jumlah penduduk atau penerima pendapatan harus menerima 40% dari pendapatan yang ada.

Cara untuk mengukur koefisien gini di antaranya, cara pertama adalah dengan mengurutkan tingkat pendapatan dari populasi yang akan diukur dari pendapatan yang terendah ke pendapatan yang tertinggi. Rasio Koefisien gini mempunyai rentang nilai dari 0 dan 1, meskipun pada kenyataannya nilainya berkisar antara 0,2 hingga 0,3 untuk negara yang memiliki ketimpangan rendah, serta 0,5 hingga 0,7 untuk negara yang memiliki ketimpangan tinggi. Apabila $G = 0$ artinya distribusi pendapatan sudah merata dan sempurna, namun apabila $G = 1$ artinya terjadi ketimpangan distribusi pendapatan yang tinggi dan sempurna.

2.1.6 Strategi Pengetasan Kemiskinan.

Besar dan bahayanya efek dari kemiskinan mengharuskan adanya suatu strategi yang di gunakan secara terpadu dalam rangka untuk mengetaskan persoalan-persoalan kemiskinan. (Novitasari, 2011) megelompokkan beberapa kebijakan dalam menanggulangi kemiskinan secara umum diantaranya:

1. Kebijakan dengan sifat tidak secara langsung mengarah pada masyarakat miskin namun memiliki pengaruh yang cukup kuat untuk menanggulangi kemiskinan.
2. Kebijakan langsung, dilakukan dengan upaya peningkatan terhadap sarana dan prasarana, perumahan, kesehatan dan pendidikan masyarakat, guna meningkatkan produktivitas

dan pendapatan, khususnya kepada masyarakat yang berpendapatan rendah.

3. Kebijakan khusus, kegiatan yang akan dilaksanakan tertuju khusus pada masyarakat miskin, program dari kebijakan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat sehingga dapat keluar dari lingkaran setan kemiskinan.

2.2 Dana Desa

Dana desa Merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang di peruntukan bagi desa yang kemudian ditranfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten dan kota yang diperuntukkan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat. (Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan/DJPK, 2017). Pengalokasian dana desa terdiri dari dua tahap di antaranya :

1. Pengalokasian dana desa dari APBN ke APBD kab/kota.

Berlandaskan pagu yang ditetapkan dalam APBN, Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK) melaksanakan perhitungan dana desa setiap kabupaten/kota berdasarkan: Jumlah desa dan variabel jumlah penduduk (30%), luas wilayah (20%), dan angka kemiskinan (50%), yang dijadikan sebagai indeks kemahalan kontruksi (ikk). Rincian dana desa setiap kabupaten/kota di tetapkan dengan

peraturan perundang-undangan (prepres Rincian APBN) dan disampaikan kepada bupati/walikota.

2. Pengalokasian dari APBD kab/kota ke APBDes.

Besaran dana desa berdasarkan rincian dana desa di setiap kabutpaten/kota, bupati/walikota mentukan besaran dana desa yang akan dibagikan kepada setiap desa tersebut dihitung berdasarkan jumlah penduduk di setiap desa, luas wilayah dari desa tersebut, besarnya angka kemiskinan, yang kemudian dikalikan dengan Indeks Kesulitan Geografis (IKG). IKG setiap desa akan ditentukan oleh bupati/walikota, seta cara perhitungan dan penetapan besaran dana desa setiap desa ditetapkan melalui peraturan bupati/walikota.

2.2.1 Tujuan dan Prioritas dari Penggunaan Dana desa

Terdapat beberapa tujuan dari pemberian dana desa kepada desa Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK), menjelaskan diantaranya adalah:

1. Untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas jasa publik di desa.
2. Menyesaikan masalah kemiskinan yang ada.
3. Memperbaiki sumber pendapatan masyarakat.
4. Meminimalisir masalah ketidak merataan pembangunan antar desa.
5. Memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan.

Prioritas pengalokasian dana desa di antaranya difokuskan dalam hal pembangunan desa dan

memberdayakan masyarakat desa sebagai upaya meningkatkan derajat hidup masyarakat desa, pemecahan permasalahan kemiskinan, serta mensejahterakan masyarakat.

1. Penggunaan dana desa untuk bidang pembangunan desa diarahkan untuk pengadaan :

a. Sarana maupun prasarana desa

- 1) Lingkungan pemukiman, di fokuskan pada pembangunan perumahan yang layak, pembangunan jalur pejalan kaki, penyaluran air dan pembangunan TPA (tempat pembuangan akhir).
- 2) Transportasi, di fokuskan pada pembangunan jalan pemukiman, lorong-lorong di perkampungan, jembatan antar desa, tambatan perahu, dll.
- 3) Energi, antara lain pembangunan pembangkit listrik, tenaga diesel, pembangunan gardu induk, pemerataan listrik desa, dll.
- 4) Informasi dan komunikasi, antara lain jaringan internet di desa, website untuk desa, dll.

b. Sarana dan prasarana sosial pelayanan dasar

- 1) Kesehatan masyarakat, antarlain pembangunan sanitasi yang layak, MCK, polindes, posyandu, dll.
- 2) Pendidikan dan kebudayaan antara lain, perpustakaan desa.

c. Sarana dan prasarana usaha ekonomi desa

- 1) Usaha ekonomi pertanian berskala sebagai ketahanan pangan antara lain pembangunan kerambah ikan, irigasi desa, kandang ternak, dll.
 - 2) Usaha Ekonomi pertanian atau lainnya berskala produktif yang di fokuskan kepada bagian yang menjadi keunggulan dari desa yang nantinya meliputi aspek produksi, distribusi, dan pemasaran. Antara lain: lumbung desa, pasar desa, objek wita, pengilingan padi, dll.
- d. Sarana dan prasarana pelestarian lingkungan hidup
- 1) Bangunan siaga bencana.
 - 2) Penanggulangan bencana alam.
 - 3) Penanganan kejadian luar biasa lainnya.
 - 4) Konservasi lingkungan hidup.
 - 5) Sarana dan Prasarana lainnya.
2. Penggunaan dana desa di bidang pemberdayaan masyarakat desa di arahkan untuk :
- a. Membangun keikutsertaan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan dalam pembangunan desa.
 - b. Melakukan kegiatan pembinaan yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat desa.
 - c. Memperkuat ketahanan masyarakat desa.
 - d. Memperkuat sistem informasi desa.
 - e. Dukungan pengelolaan kegiatan pelayanan sosial dasar dibidang:

- 1) Pendidikan
 - 2) Kesehatan
 - 3) Memberdayakan anak serta para perempuan yang ada di desa.
 - 4) Pemberdayaan masyarakat disabilitas yang ada di desa.
- f. Mendukung dalam setiap pengurusan aktivitas konservasi alam, memberikan bantuan permodalan, serta memperkuat usaha-usaha perekonomian masyarakat yang produktif dikelola bersama BUMDes dan/atau BUMDes bersama.
- g. Mengembangkan kerjasama dengan desa maupun kerjasama yang dibangun desa dengan pihak lain.
- h. Meningkatkan kemaslahatan masyarakat dalam menghadapi bencana, penanganan bencana, serta kejadian-kejadian luar biasa lainnya.
- i. Kegiatan pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa yang disepakati melalui musyawarah desa.

Prinsip prioritas penggunaan dana desa di dasarkan pada :

1. Kebutuhan prioritas yaitu mendahulukan kepentingan desa yang mendesak, dan berhubungan langsung dengan kepentingan sebagian besar masyarakat desa.
2. Keadilan dengan mengutamakan hak dan kepentingan seluruh warga tanpa membeda bedakan.

3. Kewenangan Desa berdasarkan asa usul dan kewenangan lokasi berskala desa.
4. Fokus yaitu mengutamakan pilihan penggunaan Dana Desa pada 3 sampai dengan 5 jenis kegiatan sesuai dengan prioritas nasional dan tidak dilakukan praktik penggunaan Dana Desa yang dibagi rata.
5. Partisipatif dengan mengutamakan prakarsa, kreativitas, dan peran serta masyarakat desa.
6. Swakelola dengan mengutamakan kemandirian desa dalam pelaksanaan pembangunan desa yang dibiayai dana desa.
7. Berbasis sumber daya desa dengan mengutamakan pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di desa dalam pelaksanaan pembangunan yang dibiayai dana desa (Peraturan Menteri Nomor 11 Tahun 2019).

2.2.2 Penyaluran Dana Desa

Menteri Keuangan selaku Bendahara Umum Negara (BUN) akan mentransfer dana desa dari Rekening Kas Umum Negara (RKUN) ke Rekening Kas Umum Daerah (RKUD) untuk alokasi per kab/kota: Mekanisme penyaluran dari RKUN ke RKUD sesuai mekanisme APBN untuk transfer ke daerah, selanjutnya Bupati/Walikota selaku Bendahara Umum Daerah (BUD) akan menyalurkan dana desa dari RKUD ke rekening desa untuk alokasi per desa.

Mekanisme penyaluran dari RKUD ke rekening desa sesuai mekanisme transfer dalam APBD.

Ada 2 tahap penyaluran yaitu sebagai berikut : tahap I akan di transfer secepat-cepatnya Maret dan selambat-lambatnya Juli yakni 60% dari pagu dana desa, dan untuk tahap II akan di transfer paling cepat Agustus dan paling lambat 7 hari kerja usai dana desa di terima di APBD kab/kota setiap tahap, dana desa harus di transfer ke desa.

1. Persyaratan penyaluran dana desa dari APBN

Pesyaratan penyaluran tahap 1 yaitu: Perda APBD tahun berkenaan, tatacara pembagian dan penetapan rincian dana desa, laporan realisasi penyaluran tahun sebelumnya, laporan konsolidasi realisasi penyerapa dan capaian *output* tahun sebelumnya. Persyaratan peyaluran tahap 2 yaitu: Laporan dana desa tahap I telah disalurkan ke RKD minimal 90%, laporan dana desa tahap I telah diserap oleh desa rata-rata minimal 75%, dan rata-rata capaian *output* minimal 50%.

2. Persyaratan penyaluran dana desa dari APBD

Persyaratan tahap I yaitu : Perdes APBDes, dan laporan realisasi peyerapan dan capaian *output* dana desa tahun sebelumnya. Persyaratan tahap II yaitu : laporan penyerapan dana desa, dan laporan tahap I rata-rata minimal 75%, dan rata-rata capaian *output* minimal 50%.

2.2.3 Anggaran Belanja dan Pendapatan Desa (APBDes)

Terdapat beberapa asas dalam pengelolaan keuangan desa di antaranya adalah:

1. Transparan, yakni membebaskan akses informasi keuangan desa seluas-luasnya sehingga seluruh masyarakat dapat mengetahui informasi tersebut.
2. Akuntabel, merupakan suatu pertanggungjawaban atas pelaksanaan kewajiban dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya agar dapat terlaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan.
3. Partisipatif, ialah peyenggaraan pemerintahan desa dengan melibatkan lembaga-lembaga desa dan masyarakat desa.
4. Tertib dan disiplin anggaran, yakni dalam proses pengelolaannya haruslah berpegang pada peraturan yang telah ditetapkan.

Keuangan desa dikelola melalui: perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban menurut peraturan menteri dalam negeri (permendagri) Nomor 113 tahun 2014.

1. Perencanaan

Sekdes merancang reberdes tentang APBDes yang kemudian akan dibahas dan musyawarahkan antara kades dan BPD, kemudian APBDes yang telah disepakati akan dilaporkan kepada Bupati/Walikota lambat bulan Oktober tahun anggaran pelaporan dilakukan melalui camat

setempat, APBDes kemudian akan dievaluasi kembali oleh Bupati maupun Walikota dalam waktu paling lama 20 hari kerja, serta kemudian geuchik akan harus melakukan perbaikan kembali apabila APBDes dinyatakan reperedes tidak sesuai, dan prioritas penggunaan dana desa kemudian akan ditetapkan dalam musyawarah desa, antara BPD, Pembes, dan unsur masyarakat desa.

2. Pelaksanaan

Pengeluar maupun pemasukan desa akan ditransfer melalui rekening kas desa atau sesuai dengan kebijakan yang di tetapkan pemerintah kab/kota, Serta harus menyertakan bukti yang lengkap dan sah, Pemdes tidak dibenarkan melakukan pemungutan selain yang telah ditetapkan dalam Perdes, bendahara desa kemudian dapat menyimpan uang desa dalam kas desa serta besarnya ditetapkan dengan peraturan Perbup/Perwal, pengadaan barang atau jasa di desa diatur dengan Perbup/Perwal, serta apabila terdapat biaya tak terduga harus dibuat rincian RAB, yang di sahkan oleh kepala desa.

3. Penatausahaan

Administrator harus dilaksanakan oleh bendahara desa, dan pencataan setiap penerimaan maupun pengeluaran desa, dan melakukan tutup buku pada setiap akhir bulan, serta membuat laporan sebagai pertanggungjawaban, lapora tersebut kemudian akan dilaporkan setiap akhir bulan kepada kepala desa paling lambat pelaporan tanggal 10 bulan

berikutnya, dan menggunakan : buku kas umum, buku kas pembantu pajak, dan buku bank.

4. Pelaporan dan pertanggung jawaban

Kepala desa akan melaporkan laporan kepada Bupati/Walikota melalui camat yakni laporan realisasi pelaksanaan APBDesa semester pertama dan semester akhir tahun, laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa tersebut akan disampaikan setiap akhir tahun anggaran yang terdiri dari pendapatan, belanja, pembiayaan, yang telah ditetapkan Perdes, serta lampiran format laporan: pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDes tahun anggaran berkenaan, kekayaan miliki desa per 31 desember tahun anggaran berkenaan, serta program pemerintah dan pemda yang ikut ke desa.

Belanja desa adalah seluruh pengeluaran desa dalam satu tahun anggaran yang tidak didapatkan kembali pengembaliannya oleh desa dan digunakan untuk penyelenggaraan kewenangan desa, kategori belanja desa terdiri atas :

a. Belanja langsung yang terdiri atas :

- 1) Belanja pegawai
- 2) Belanja barang dan jasa
- 3) Belanja modal

b. Belanja tidak langsung terdiri atas :

- 1) Belanja pegawai / penghasilan tetap
- 2) Belanja subsidi

- 3) Belanja hibah (pembatasan hibah)
- 4) Belanja bantuan sosial
- 5) Belanja bantuan keuangan
- 6) Belanja tak terduga

Pembiayaan desa adalah seluruh penerimaan yang harus dibayar dan pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan ataupun pada tahun berikutnya, pembiayaan desa terdiri atas :

a. Penerimaan pembiayaan, yang mencakup :

- 1) Sisa lebih perhitungan anggaran (SILPA) tahun sebelumnya
- 2) Pencairan dana cadangan
- 3) Hasil penjualan kekayaan desa yang dipisahkan
- 4) Penerimaan pinjaman

b. Pengeluaran pembiayaan yang mencakup

- 1) Pembentukan dan cadangan
- 2) Penyertaan modal desa
- 3) Pembayaran utang

2.2.4 Program padat karya dengan skema *Cash For Work*.

Implementasi kegiatan-kegiatan yang didanai dari dana desa seluruhnya dilaksanakan secara swakelola serta menggunakan sumber daya lokal, serta mengupayakan tenaga kerja yang di pakai di serap dari masyarakat desa setempat (peraturan menteri keuangan nomor 50 tahun 2017 Po 128).

Program padat karya merupakan suatu program pemberdayaan masyarakat yang sifatnya produktif dan memanfaatkan tenaga kerja dalam jumlah banyak, target utama dalam program ini ialah :

1. Pengangguran, adalah masyarakat yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan.
2. Penduduk miskin, adalah penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan.
3. Setengah penganggur, penduduk yang memiliki jam kerja dibawah jam kerja normal.

Jenis Kegiatan :

1. Pembangunan atau rehabilitas infrastuktur.
2. Pengaktifan yang tidak di gunakan agar bisa lebih produktif seperti, pertanian, perkebunan, perternakan, dan perikanan
3. Kegiatan produktif lainnya, seperti yang dapat memberikan *refund* yang lebbih kepada masyarakat, memanfaatkan sumber daya yang terdapat di wilayah desa, serta bersifat berkelanjutan.

Skema *cash for work* merupakan suatu kegiatan padat karya yang maksudkan dapat meyerap tenagan kerja dalam jumlah yang tinggi, dengan sistem pemberian bayaran (upah) secara langsung kepada para pekerja yang di bayarkan harian maupun secara migguan, hal ini diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan ksejahterakan masyarakat. Kegiatan padat karya dalam pelaksanaan dana

desa dapat dilakukan melalui skema *cash for work*. Skema ini bertujuan agar setiap sumber dana yang ada di dalam desa bisa berputar kembali dalam desa sehingga dapat lebih mensejahterakan masyarakat desa itu sendiri.

Cash for work juga termasuk bagian dari pilar dalam pelaksanaan serta pengelolaan dana desa, yakni :

1. sifatnya swakekola, seluruh kegiatan dilaksanakan secara mandiri oleh desa serta tidak dikontrakkan kepada pihak lain luar desa yang bersangkutan.
2. Memanfaatkan sebanyak banyaknya tenaga kerja yang berada didalam desa sendiri, sehingga dapat meningkatkan pendapatan .
3. Menggunakan bahan baku atau material setempat (*local content*), hal tersebut dimaksudkan untuk mengembangkan usaha kegiatan ekonomi produktif yang ada di desa tersebut, sehingga juga dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat yang memiliki sumber bahan baku seperti batu, pasir, bambu dan sebagainya.

2.2.5 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan usaha milik desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha milik desa yang dijalankan oleh masyarakat desa serta pemerintah desa yang bertujuan untuk membangun serta memperkuat perekonomian desa yang dibentuk berdasarkan potensi terkuat desa. undang-undang nomor 32 Tahun 2004 menyebutkan pemerintah daerah didirikan antara lain dalam rangka upaya untuk meningkatkan pendapatan asli desa

(PADesa). Secara umumnya BUMDes didirikan dengan maksud untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat agar nantinya usaha masyarakat desa dapat lebih berkembang, meningkatkan pemberdayaan desa sebagai daerah yang otonom berkenaan dengan usaha-usaha produktif sebagai salah upaya dama memberantas kemiskinan, mengurangi angka pengangguran serta meningkatkan PADesa dan juga memacu kemandirian dan kapasitas desa serta masyarakat untuk meningkatkan perekonomian desa.

Terdapat beberapa jenis bidang usaha yang dapat dilakukan desa melalui BUMDes yakni seperti pembangunan pasar bagi desa, pembangunan transportasi, usaha rumahan, perikanan darat, usaha simpan pinjam desa, objek wisata yang dimiliki desa, kerajinan masyarakat, dll. Pengelolaan BUMDes harus dilaksanakan dengan memegang prinsip:

1. Kooperatif : Seluruh perangkat pengelola BUMDes harus memiliki kerja sama serta tujuan sama untuk mengembangkan dan menjaga keberlangsungan BUMDes.
2. Partisipatif : Seluruh perangkat yang berkontribusi dalam BUMDes diharuskan berperan aktif dalam berkontribusi dan memberika dukungan ketika diminta ataupun suka rela demi meningkatkan usaha BUMDes.
3. Emansipatif: Seluruh anggota yang berperan didalam BUMDes diharuskan diberikan hak yang sama tanpa melihat suku, agama, maupun golongan.

4. **Transparan** : Setiap pelaksanaan kegiatan yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat banyak harus bersifat terbuka dan diketahui oleh seluruh lapisan masyarakat.
5. **Akuntabel** : Seluruh kegiatan yang dilaksanakan harus dapat di pertanggungjawabkan baik secara teknis maupun administrative.
6. **Sustainabel** : Dalam wadah BUMDes seluruh kegiatan harus memiliki potensi untuk berkembang sehingga dapat diteruskan oleh masyarakat desa.

Sehubungan dengan pelaksanaan dana desa, dengan adanya BUMDes seluruh program penguatan ekonomi desa diharapkan akan lebih berdaya. Hal tersebut karena adanya penompang yaitu anggaran desa yang tinggi, sehingga sangat memungkinkan ketersediaan permodalan yang cukup besar untuk pendirian BUMDes, jika hal tersebut terlaksanakan dengan baik seluruhnya, diharapkan akan dapat meningkatkan PADesa yang lebih tinggi yang kemudian dapat digunakan untuk melakukan pembangunan desa.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilaksanakan oleh Susilowati (2017) dengan judul “pengaruh alokasi dana desa, belanja moda, dan produk domestik bruto terhadap kemiskinan di kabupaten / kota di Jawa Timur didalam kesimpulannya menyatakan bahwa dana desa tidak efektif dan belum berhasil dalam menurunkan angka kemiskinan di tiap kabupaten/kota di

profinsi jawa timur. Hal tersebut disebabkan daam penggunaan dana desa sebagian besarnya dialokasikan untuk pembangunan sarana dan prasarana fisik, sedangkan bagi pemberdayaa ekonomi masyarakat masih rendah”.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiningsih (2018) mengenai kontribusi dana desa dalam menurunkan angka kemiskinan di Kabupaten Melawi dalam kesimpulan nya juga menyatakan dana desa yang dialokasikan untuk pembagunan desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap masyarakat miskin. Hal tersebut menunjukkan setiap terjadinya penambahan dana desa yang dialokasikan untuk pembangunan maka akan mengakibatkan meningkat jumlah penduduk miskin hal tersebut disebabkan penggunaan dana desa belum tepat sasaran.

Juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lalira (2018) mengenai pengaruh dana desa dan alokasi dana desa terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Gemeh Kabupaten kepulauan Talaud yang kesimpulannya menyatakan dana desa tidak signifikan secara statistik terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Gemeh Kabupaten kepulauan Talaud artinya dana desa tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan, dan alokasi dana desa tidak signifikan secara statistik terhadap kemiskinan.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2018) tentang dampak spasial dana desa Terhadap pengetasan kemiskinan di Indonesia dalam

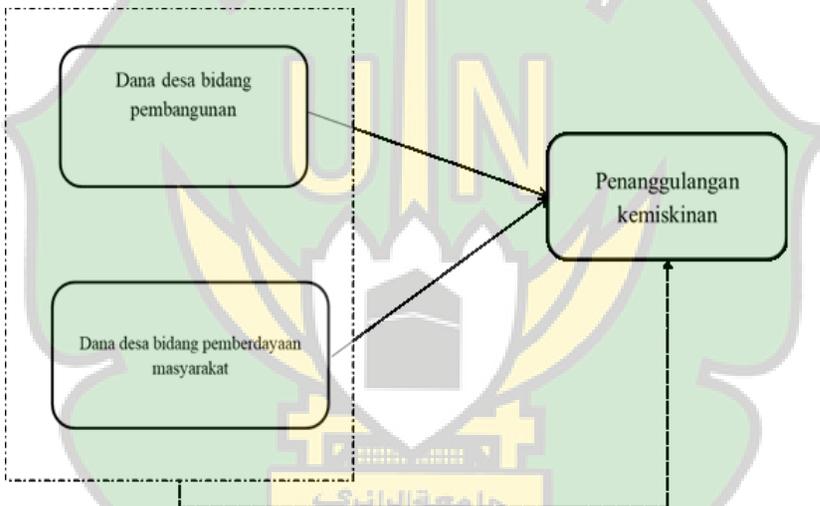
kesimpulannya menyatakan perubahan dana desa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di sebagian wilayah di Indonesia. Peningkatan dana desa memiliki dampak menurunkan jumlah penduduk miskin saat dana desa meningkat.

Juga sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Aghnia (2018) tentang pengaruh dana desa dalam pengetasan kemiskinan di Indonesia dalam kesimpulannya menyatakan perkembangan dana desa dalam kurun waktu 2015-2017 terbukti dapat menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia, namun laju penurunan tingkat kemiskinan di Indonesia semakin lambat di bandingkan tahun-tahun sebelumnya bahkan mengalami peningkatan tahun 2017. Kemiskinan masih tinggi di sebagian besar wilayah Indonesia Timur di mana Maluku dan Papua sebesar 21.23% dan terendah Kalimantan sebesar 6.18%.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2019) analisis efektifitas dana desa terhadap pengurangan jumlah penduduk miskin di 36 desa Kecamatan Juli Kabupaten Bireun dalam kesimpulannya menyatakan variabel dana desa berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Yang mana apabila tingginya dana desa akan dapat menurunkan jumlah penduduk miskin.

2.5 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah keseluruhan kegiatan penelitian, mulai dari proses perencanaan, perumusan masalah, pelaksanaan penelitian hingga penyelesaian. Kerangka penelitian ini diperuntukan agar lebih mempermudah serta memperjelas arah penelitian ini. kerangka pemikiran dalam penelitian ini secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 :
Skema kerangka penelitian

Keterangan :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah dana desa bidang pembangunan dan dana desa bidang pemberdayaan masyarakat berpengaruh terhadap penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh

2.6 Hipotesis penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha₁ : Variabel dana desa bidang pembangunan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Ha₂ : Variabel dana desa bidang pemberdayaan masyarakat secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang menggunakan teknik campuran (*mix method*), Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa *mixed methods* merupakan suatu metode yang memadukan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif untuk kemudian digunakan secara bersama sama dalam satu kegiatan penelitian.

Untuk mengukur keapsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi konkuren, Sugiyono (2014) menyatakan triangulasi konkuren yaitu penelitian yang melihat perbandingan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif untuk mengetahui perbedaan dan kombinasi, dengan proses pengumpulan data kuantitatif dan data kualitatif dalam waktu yang bersamaan pada tahap penelitian. Analisis data secara kuantitatif merupakan mayor, dan analisis data secara kualitatif merupakan minor dalam penelitian ini.

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh anggota terdapat didalam suatu kawasan yang sama yang ingin dikenali serta digeneralisasi dalam penelitian (Azwar, 2010). Populasi penelitian ini merupakan masyarakat miskin di 9 gampong di Ulee Kareng Kota Banda Aceh yang berjumlah 1673 jiwa,

data kemiskinan ini diperoleh dari Dinas Sosial Kota Banda Aceh.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang jika diambil secara prosedur dapat melambangkan seluruh anggota populasi. Didalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu metode penentuan sampel dengan menentukan ciri-ciri khusus yang dianggap cocok dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian (Sugiyono, 2014). Kriteria khusus dalam penentuan sampel adalah masyarakat Kecamatan Ulee Kareng yang memiliki pendapatan minimum perbulan adalah Rp 607.391 perkapita.

Teknik pengambilan sampel dengan memakai rumus *Slovin* :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan :

n : Seluruh Sampel

N :SeluruhPopulasi

e : Nilai kritis yang ditoleransi sebesar 10%

Dari rumus di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang ada didalam penelitian ini adalah sebesar :

$$n = 1673 / 1 + 1673(0,1^2) = 100 \text{ Responden.}$$

3.2.3 Teknik Penarikan Sampe

Sampel diambil dengan menggunakan metode proporsional yakni penentuan jumlah sampel berdasarkan jumlah penduduk miskin yang ada di Kecamatan Ulee Kareng terhadap keseluruhan jumlah penduduk miskin di 9 gampong yang ada di Kecamatan Ulee Kareng.

$$\text{Sampel } x = \frac{\text{Populasi } X}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total sampel}$$

No	Nama Desa	Rumus	Jumlah Sampel
1.	Doy	$122 / 1673 \times 100 =$	8
2.	Ceurih	$294 / 1673 \times 100 =$	18
3.	Ie Masen	$199 / 1673 \times 100 =$	12
4.	Pango Raya	$165 / 1673 \times 100 =$	10
5.	Pango Deah	$68 / 1673 \times 100 =$	4
6.	Ilie	$273 / 1673 \times 100 =$	16
7.	Lamteh	$149 / 1673 \times 100 =$	9
8.	Lamglumpang	$141 / 1673 \times 100 =$	8
9.	Lambhuk	$262 / 1673 \times 100 =$	16
Total			101

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang di gunakan ia perpaduan antara data primer dan data skunder. Azwar (2010) mendefinisikan data primer adalah suatu data yang peneliti peroleh asli dari sumbernya, dalam penelitian ini perolehan data primer di dapatkan dari pengedaran kuesioner kepada masyarakat miskin, wawancara aparatur desa, dan opservasi yang dilakukan oleh peneliti. Data skunder adalah data yang diperoleh dari publikasi pemerintah, buku, majalah. Data skunder di peroleh dari instansi pemerintah seperti BPS, Dinas Sosial, Perum Bulog.

3.4 Variabel Penelitian

Klasifikasi variabel didasarkan pada kajian teoritis dan studi empiris yang sesuai dengan kerangka berpikir dibagi atas 2 (dua) yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi variabel independen atau variabel bebas (Sugiono, 2014) dan yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemiskinan (Y). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen (Sugiono, 2014). Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah dana desa bidang pembangunan (X1) dan dana desa bidang pemberdayaan masyarakat (X2).

3.4.1 Lokasi dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh yang merupakan kecamatan yang memiliki tingkat kemiskinan paling tinggi di bandingkan dengan kecamatan lain yang terdapat di Kota Banda Aceh di lihat pada tabel 3.1 berdasarkan daftar realisasi penyaluran beras untuk rumah tangga sasaran beras miskin di Kota Banda Aceh pada tahun 2018.

Tabel 3.1
Daftar Realisasi Penyaluran Beras Untuk Rumah Tangga Sasaran Beras Miskin di Kota Banda Aceh (Kg) Tahun 2018

No	Kecamatan	Realisasi (Kg)
1	Meuraxa	23400
2	Jaya Baru	18870
3	Banda Raya	16470
4	Baiturrahman	25170
5	Lueng Bata	20100
6	Kuta Alam	25650
7	Kuta Raja	17940
8	Syiah Kuala	18330
9	Ulee Kareng	31470
Jumlah		197 400

Sumber : Perum Bulog Divisi Regional Aceh, 2019.

Berdasarkan tabel 3.1 dapat terlihat bahwasanya Kecamatan Ulee Kareng merupakan penerima penyaluran beras untuk rumah tangga sasaran beras miskin terbanyak di Kota Banda Aceh yaitu sebanyak 31470 kg, dan kecamatan penerima beras untuk rumah tangga sasaran beras miskin terkecil adalah Banda Raya yaitu sebanyak 16470 kg.

Tabel 3.2
Daftar Realisasi Alokasi Dana Desa Kota Banda Aceh
Tahun 2018

No	Kecamatan	Jumlah Dana Desa	Jumlah Desa	Rata-Rata
1	Meuraxa	Rp 10.876.430.093	16	Rp 679.776.881
2	Jaya Baru	Rp 6.314.128.173	9	Rp 701.569.797
3	Banda Raya	Rp 6.973.103.254	10	Rp 679.310.325
4	Baiturrahman	Rp 7.307.587.902	10	Rp 730.758.790
5	Lueng Bata	Rp 6.783.783.316	9	Rp 753.753.702
6	Kuta Alam	Rp 8.003.725.645	11	Rp 727.753.702
7	Kuta Raja	Rp 4.296.940.487	6	Rp 716.156.748
8	Syiah Kuala	Rp 7.163.079.077	10	Rp 716.307.908
9	Ulee Kareng	Rp 6.775.770.053	9	Rp 752.863.340

Sumber : Badan Pengelola Keuangan Kota Banda Aceh (2019)

Bersarkan tabel 3.2 dapat dilihat rata rata pengalokasian dana desa di 9 kecamatan di Kota Banda Aceh, Lueng Bata merupakan kecamatan dengan rata-rata pengalokasian dana desa terbesar yakni mencapai Rp753.753.702, yang kemudian di susul dengan Kecamatan Ulee Kareng yang mendapatkan rata-rata pengalokasian dana desa sebesar Rp752.863.340.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Pada tabel di bawah ini terdapat beberapa ringkasan definisi operasional variabel yang bertujuan untuk mempertegas mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini baik variabel independen dan variabel dependen (Tabel 3.3).

Tabel 3.3
Matrik Variabel Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Dana desa bidang pembangunan (DDp)	Dana desa merupakan dana APBN yang diberikan kepada desa yang prioritaskan penggunaannya dalam pelaksanaan pembangunan fisik desa maupun non fisik seperti pengembangan dan pembinaan.	1.Sarana prasarana desa 2.Sarana prasarana sosial pelayanan dasar 3.sarana prasarana usaha ekonomi desa	Likert
Dana desa bidang pemberdayaan masyarakat (DDm)	Dana desa merupakan dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukkan bagi desa yang diprioritaskan untuk pemberdayaan masyarakat desa guna untuk meningkatkan pemahan, kapasitas masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat	1.Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa 2.pengembangan kapasitas mayarakat Desa 3.Dukungan pengelolaan kegiatan pelayanan sosial dasar 4.Dukungan permodalan dan pengelolaan usaha ekonomi produktif/ BUMDes 5.Bidang Pemberdayaan perempuan, perlindungan anak dan Keluarga.	Likert

Tabel 3.3 - Lanjutan

Penanggulan gan kemiskinan (pnkmkn)	Penanggungan kemiskinan adalah suatu upaya yang dilakukan baik dari sisi ekonomi maupun kemanusiaan yang dimaksudkan untuk mengangkat seseorang keluar dari jurang kemiskinan	1. Pendapatan 2. Kesehatan 3. pendidikan	Likert
--	--	--	---------------

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi ialah suatu jenis pengumpulan data di mana penulis mengamati langsung lapangan yang menjadi objek penelitian untuk melihat hal-hal yang berkaitan dengan objek yang sedang diteliti. Penggunaan metode observasi dimaksudkan untuk lebih memperkaya data yang didapat oleh peneliti sehingga dapat lebih memperkuat hasil penelitian dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Observasi memiliki berbagai macam jenis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif (*Passive participation*), yakni penulis terjun secara langsung ke wilayah yang menjadi objek penelitian, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Ghoni, 2012).

2. Wawancara

Sugiyono (2014), wawancara merupakan suatu teknik yang di pakai untuk mengumpulkan data ketika peneliti ingin

melakukan studi pendahuluan agar dapat menemukan permasalahan yang dapat diteliti, serta apabila seorang peneliti ingin mendapatkan informasi secara mendetil dari responden.

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan peneliti bertujuan untuk mengetahui informasi secara mendalam dari aparatur desa dan masyarakat mengenai pengelolaan dana desa bidang pembangunan dan pemberdayaan yang ada di 9 desa di Kecamatan Ulee Kareng.

3. Kuesioner

Suryoto (2011) kuisisioner adalah suatu data faktual atau opini yang terdapat di dalam pertanyaan maupun pernyataan yang berikatan dengan diri responden yang perlu dijawab oleh responden. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data cara membagikan kuisisioner berupa pertanyaan yang di susun oleh peneliti berdasarkan penelitian terdahulu dan teori untuk seluruh sampel masyarakat miskin desa yang ada di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh yang berjumlah 101 mengenai analisis pengaruh dana desa terhadap penanggulangan kemiskinan di Kota Banda Aceh.

3.5 Model Penelitian

Model dipakai dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh dana desa bidang pembangunan dan dana desa bidang pemberdayaan terhadap kemiskinan, dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$P_{nkm} = a + B_1DDp + B_2DDm + e \dots\dots\dots(3.1)$$

Dimana :

- P_{nkm} = penanggulangan kemiskinan
 a = konstanta
 B_n = koefesien Regresi
 DDp = Dana desa bidang pembangunan
 DDm = Dana desa bidang pemberdayaan
 e = Error term

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Kuantitatif

Teknik pengolahan data dalam menggunakan software program SPSS (*Statistical package for the social sciences*) versi 23, dikarenakan program SPSS memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta mudah dipahami. Proses prngumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisisioner dengan skala pertanyaan yang di gunakan adalah skala *likert*. Dalam pengukuran setian item pertanyaan diberikan bobot skor 1 sampai dengan 5 skala *likert*. Kemudian data di analisis menggunakan analisis regresi linier berganda, serta pengujian koefisien determinasi dan Hipotesa.

3.6.1.1 Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang dimaksudkan untuk mengkaji sah atau tidak sahnya kuisisioner. Pengujian validitas merupakan pengujian yang membuat perbandingan antara r

hitung dengan r tabel. Apabila r hitung $>$ r tabel, artinya pertanyaan yang diberikan dapat dinyatakan valid namun, apabila r hitung $<$ r tabel, berarti pertanyaan yang diberikan dinyatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas kemudian diujikan kepada butir-butir pertanyaan yang dianggap valid. Pengujian reabilitas instrumen diujikan menggunakan teknik *cronbach's alpha* dengan ketentuan suatu variabel dikategorikan reliabel apabila nilai reliabilitasnya kurang atau lebih rendah dari 0,6 maka nilainya kurang baik. Hal ini berarti alat ukur yang digunakan tidak reliabel.

3.6.1.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Normalitas merupakan pengujian untuk melihat kenormalan pendistribusian data yang dimaksudkan untuk melihat model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas dengan tes one *sample kolmogorov smirnov* yang menggunakan taraf signifikan $>$ 5% dan analisis grafik *normal probability plot* (Ghozali, 2011) yang menggunakan aplikasi SPSS versi 23.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan korelasi antara peubah bebas (variabel independen).

Niai *tolerance* $< 0,10$ atau $VIF > 10$: artinya terjadi multikolinieritas

Nilai *tolerance* $> 0,10$ atau $VIF < 10$: artinya tidak terjadi multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dimaksudkan untuk meregresi nilai absolut residu terhadap variabel independen menggunakan scatter plot dan uji glejser .

Jika signifikansi variabel independen $< 0,05$: Artinya terjadi heteroskedstisits

Jika signifikansi variabel independen $> 0,05$: Artinya tidak terjadi heteroskedstisits

3.6.1.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji Secara Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial di maksudkan untuk mengetahui signifikansi serta ada tidak nya pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen secara individual dan menganggap dependen yang lain konstan (Ghozali, 2011). Pengaruh signifikansi dapat diestimasi dengan melakukan perbandingan antara nilai t tabel dengan t hitung .

Bentuk pengujiannya adalah :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh variabel bebas dan variabel terikat.

H_a : Terdapat pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Apabila nilai t hitung $>$ t tabel maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen, sebaliknya jika nilai t hitung $<$ t tabel maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

Jika nilai t hitung $>$ t tabel atau nilai signifikansi $<$ 0,05 berarti H_a ditolak dan H_0 diterima.

Jika nilai t hitung $<$ t tabel atau nilai signifikansi $>$ 0,05 berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Uji Secara Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama - sama (simultan) terhadap variabel dependen.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

H_a : Terdapat Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dimana jika :

F hitung $>$ F tabel : maka H_0 ditolak .

F hitung $<$ F tabel : maka H_a ditolak.

Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan nilai *alpha* sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

Jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima H_a ditolak.

Jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak H_a diterima.

3.6.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (Dana desa) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Kemiskinan). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, ($0 < R < 1$).

3.6.2 analisis kualitatif

Didalam penelitian ini analisis secara kualitatif digunakan untuk memperdaam serta memperjelas hasil penelitian dengan mempertimbangkan dan membandingkan efisiensi bentuk angka dengan efisiensi yang tidak berbentuk angka.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

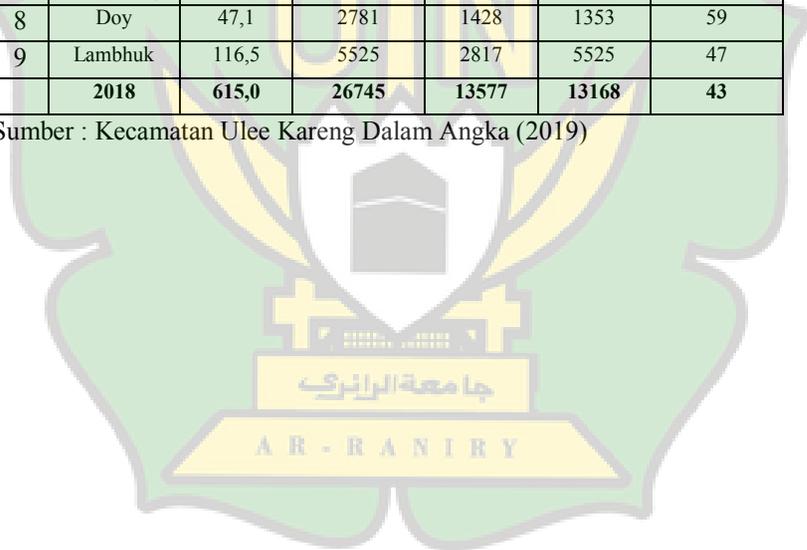
Ulee Kareng ialah salah satu kecamatan yang terletak di Kota Banda Aceh. berdasarkan BPS 2019, Kecamatan Ulee Kareng mamiliki luas wilayah seluas 6,15 Km² (615,0 Ha), dengan letak geografis 95,34795 BT dan 5,53713 LU. Yang terbagi kedalam sembilan (9) desa yaitu: Desa Ceurih, Desa Pango Raya, Desa Pango Deah, Desa Ilie, Desa Lamteh, Desa Lamgelumpang, Desa Ie Masen Ulee Kareng, Desa Lambhuk, Desa Doy. Terdiri dari dua (2) mukim yaitu Mukim Pouteumeureuhom dan Mukim Simpang Tujuh yang tersebar kedalam 31 dusun. Kecamatan Ulee Kareng sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Syiah Kuala, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Lueng Bata, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kuta Alam, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar, (Kecamatan Ulee Kareng Dalam Angka, 2019).

Jumlah penduduk di Kecamatan Ulee Kareng secara keseluruhan pada tahun 2018 mencapai 26745 penduduk, dimana 13577 penduduk laki laki dan 13168 penduduk wanita, denga rata-rata penduduk per Ha sebesar 43 Jiwa.

Tabel 4.1
Luas Gampong, Jumlah Penduduk, dan Rata-rata
Penduduk per Ha Menurut Gampong Dalam Kecamatan
Ulee Kareng Tahun 2018

No	Gampong	Luas Gampong (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk (LK)	Jumlah penduduk (PR)	Rata-rata Penduduk per Ha
1	Pango Raya	91,2	2071	1045	1026	23
2	Pango Deah	44,1	547	266	281	12
3	Ilie	76,5	3210	1570	1640	42
4	Lamteh	56,8	2846	1449	1397	50
5	Lamgelumpang	59,5	3203	1618	1585	54
6	Ceurih	55,5	4243	2193	2050	76
7	Ie masen ulee kareng	67,8	2319	1191	1128	34
8	Doy	47,1	2781	1428	1353	59
9	Lambhuk	116,5	5525	2817	5525	47
	2018	615,0	26745	13577	13168	43

Sumber : Kecamatan Ulee Kareng Dalam Angka (2019)



Dengan Jumlah plot alokasi dana desa pertahunnya untuk Kecamatan Ulee Kareng perdesanya dapat kita lihat pada tabel 4.2.

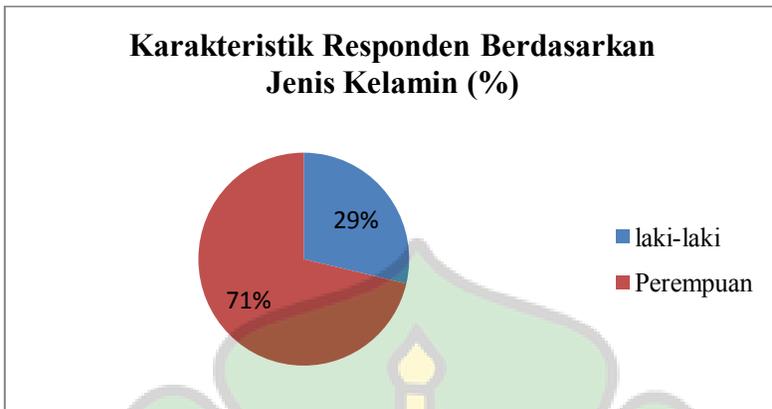
Tabel 4.2
Realisasi alokasi dana desa Kecamatan Ulee Kareng Kota
Banda Aceh
Tahun 2018

No	Gampong	2015	2016	2017	2018
1.	Doy	Rp 275.549.056	Rp 611.995.696	Rp 777.339.277	Rp 697.137.997
2.	Ceurih	Rp 294.748.607	Rp 690.031.162	Rp 873.120.504	Rp 896.258.305
3.	Ie Masen	Rp 280.489.089	Rp 626.010.595	Rp 794.541.253	Rp 732.729.116
4.	Pango Raya	Rp 278.979.403	Rp 608.652.592	Rp 773.235.929	Rp 696.533.652
5.	Pango Deah	Rp 279.251.766	Rp 602.982.680	Rp 766.276.643	Rp 682.681.043
6.	Ilie	Rp 288.398.873	Rp 672.893.349	Rp 852.085.444	Rp 848.627.341
7.	Lamteah	Rp 276.531.880	Rp 630.774.803	Rp 800.388.873	Rp 749.436.649
8.	Lamglumpang	Rp 277.903.154	Rp 622.848.925	Rp 790.660.599	Rp 723.677.001
9.	Lambhuk	Rp 293.672.731	Rp 638.329.313	Rp 809.661.326	Rp 748.688.949

Sumber : Badan Pengelola Keuangan Kota Banda Aceh (2019)

4.2 Karakteristik Responden

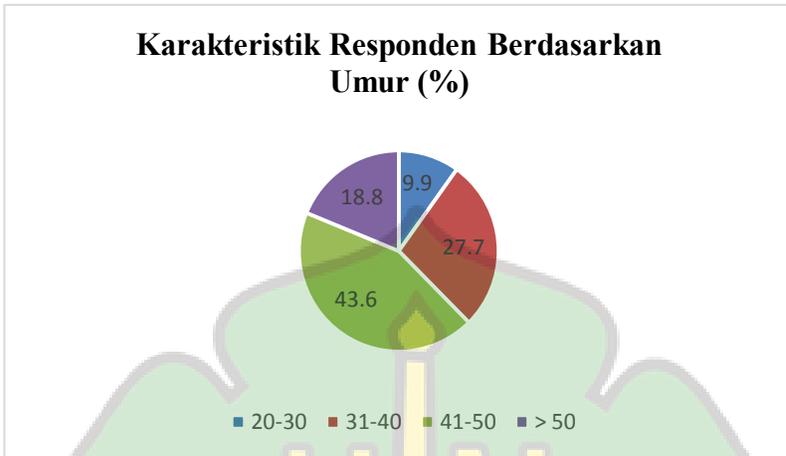
Penjabaran karakteristik responden dimaksudkan untuk menerangkan mengenai karakteristik dari masing-masing responden dalam penelitian ini. Dengan penjabaran tersebut diharapkan peneliti dapat dengan mudah mengklasifikasikan responden sehingga dengan mudah membantu peneliti dalam menganalisis responden berdasarkan karakteristiknya.



Sumber : Data diolah (2019)

Gambar 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

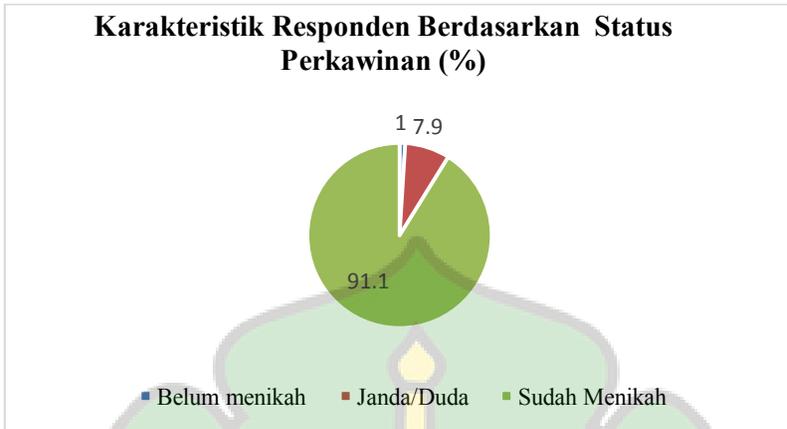
Dari Gambar 4.1 di atas menjelaskan responden dalam penelitian terdiri dari 71.3% berjenis kelamin perempuan dan 28.7% berjenis kelamin laki-laki. Responden berjenis kelamin perempuan lebih mudah dijumpai di rumah dibandingkan responden laki-laki. Adapun kebanyakan responden perempuan dalam penelitian ini disebabkan pula atas dasar tingkat antusias responden perempuan lebih antusias dalam proses survey dan wawancara dari pada responden laki-laki



Sumber : Data diolah (2019)

Gambar 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur (%)

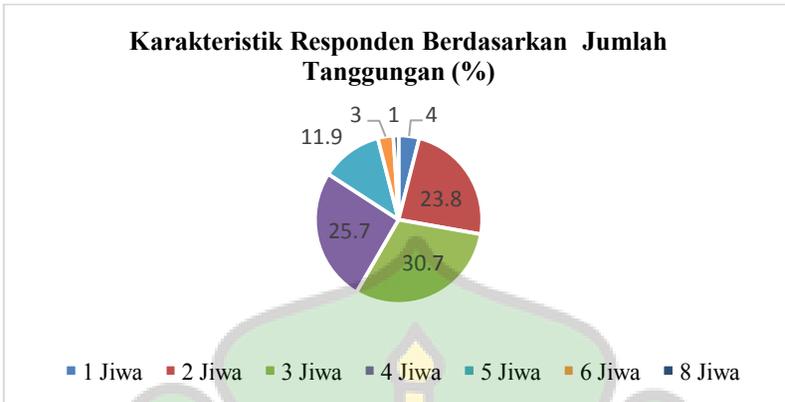
Dari gambar 4.2 diatas dijelaskan terdapat klasifikasi umur responden yang memudahkan untuk melakukan klasifikasi dan analisis responden. Di mana, karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa 43.6% responden pada penelitian ini memiliki umur dari 40 hingga 50 tahun, selanjutnya 27.7% berumur 31 hingga 40 tahun, 18.8% berada di rentang usia lebih dari 50 tahun, dan sisanya sebesar 9.9% memiliki usia pada rentang 20 hingga 30 tahun.



Sumber : Data diolah (2019)

Gambar 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan (%)

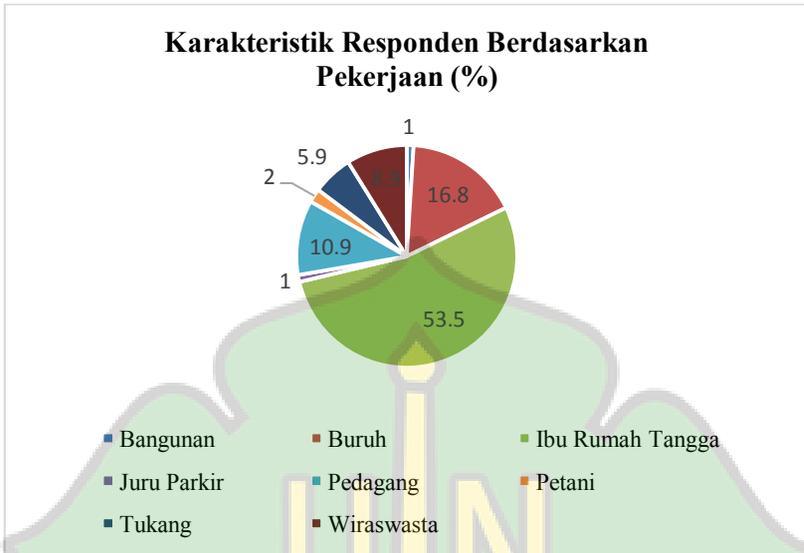
Dari gambar 4.3 di atas menjelaskan grafik karakteristik responden berdasarkan status perkawinan. Di mana, sebanyak 91.1% responden dalam penelitian ini memiliki status perkawinan yakni sudah menikah, selanjutnya 7.9% berstatus janda/duda, dan sebanyak 1% berstatus belum menikah, responden yang memiliki status sudah menikah lebih tinggi jumlahnya tergolong keluarga yang berada dalam status miskin.



Sumber : Data diolah (2019)

Gambar 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan (%)

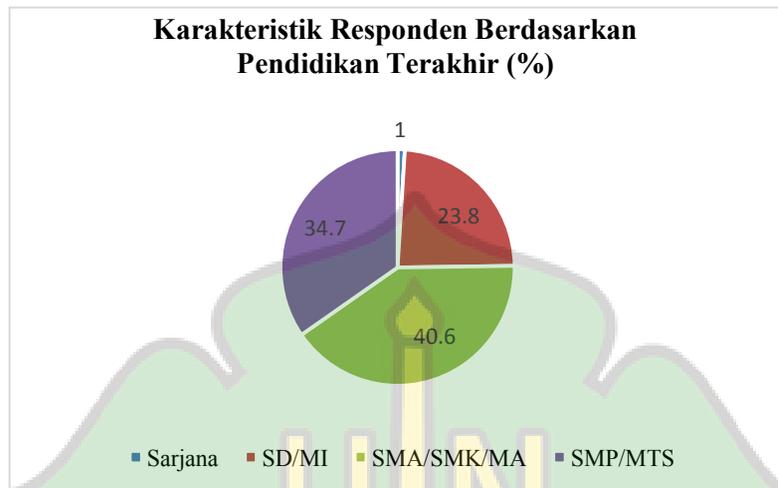
Gambar 4.4 di atas memperlihatkan karakteristik berdasarkan jumlah tanggungan yang terdiri dari jumlah tanggungan terkecil adalah 1 jiwa dan terbesar adalah berjumlah 8 jiwa. Di mana, sebesar 30.7% responden memiliki jumlah tanggungan berjumlah 3 jiwa, selanjutnya 25.7% dengan jumlah tanggungan 4 jiwa, 23.8% memiliki jumlah tanggungan 2 jiwa, 11.9% memiliki tanggungan sebanyak 5 jiwa, 4% memiliki jumlah tanggungan sebanyak 1 jiwa, 3% memiliki jumlah tanggungan sebanyak 6 jiwa, dan sebesar 1% responden memiliki jumlah tanggungan 8 jiwa.



Sumber : Data diolah (2019)

Gambar 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan (%)

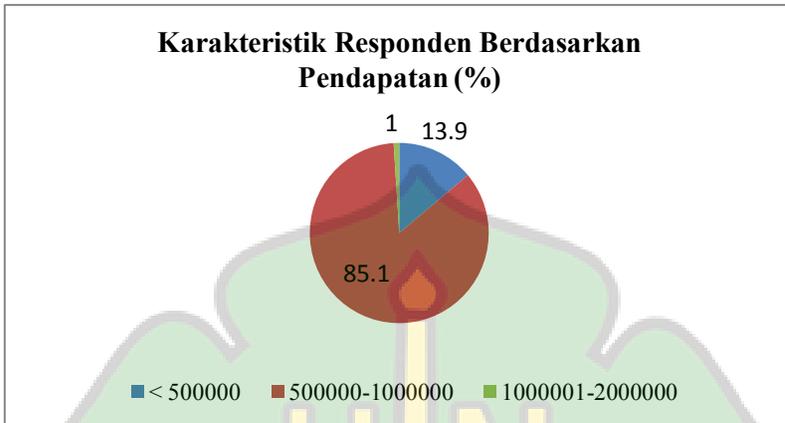
Berdasarkan gambar 4.5 di atas dijelaskan bahwa karakteristik berdasarkan pekerjaan terdiri dari beberapa jenis pekerjaan. Sebanyak 53.5% responden dalam penelitian ini memiliki bekerja sebagai ibu rumah tangga, selanjutnya 16.8% bekerja sebagai buruh, 10.9% bekerja sebagai pedagang, 8.9% bekerja sebagai wiraswasta, 5.9% bekerja sebagai tukang, 2% bekerja sebagai petani, dan sisanya 1% bekerja sebagai bangunan.



Sumber : Data diolah (2019)

Gambar 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir (%)

Dari gambar 4.6 di atas dijelaskan karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir terdiri dari beberapa jenis jenjang pendidikan. Sebanyak 40.6% responden memiliki jenjang pendidikan terakhir SMA/SMK/MA, selanjutnya 34.7% memiliki pendidikan terakhir SMP/MTS, sebanyak 23.8% memiliki jenjang pendidikan SD/MI dan sisanya sebesar 1% memiliki jenjang pendidikan terakhir sarjana.



Sumber : Data diolah (2019)

Gambar 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan (%)

Berdasarkan gambar 4.7 di atas menjelaskan karakteristik responden berdasarkan pendapatan menunjukkan bahwa 85.1% responden memiliki pendapatan Rp 500.000 hingga Rp 1.000.000, selanjutnya 13.9% berpenghasilan di bawah Rp 500.000 dan sisanya sebesar 1% berpenghasilan Rp 1.000.000 hingga Rp 2.000.000. Adapun rata-rata pendapatan responden dalam penelitian ini adalah sebesar Rp 592.574/jiwa yakni berada di bawah garis kemiskinan Kota Banda Aceh sebesar Rp 607.392/jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah tepat sasaran yakni masyarakat miskin yang pendapatannya di bawah garis kemiskinan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3
Tabel Pendapatan Rata-Rata Responden

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
pendapatan rata rata (Ribu)	101	300	2000	592.574	236.0494
Valid N (listwise)	101				

Sumber : Data diolah (2019)

4.3 Validitas dan Reliabilitas

4.3.1 Validitas

Pengujian validitas dimaksudkan untuk melihat valid atau tidaknya butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam kuisioner penelitian. Sehingga dengan uji validitas peneliti dapat memastikan butir-butir dalam instrument tersebut benar-benar valid atau tidak sehingga akan menghasilkan yang baik dan tidak bias.

Tabel 4.4
Uji Validitas

Varibel	Indikator	r Hitung	r Tabel	Validitas
Pembangunan	P1	0.460	0.196	Valid
	P2	0.499	0.196	Valid
	P3	0.471	0.196	Valid
	P4	0.473	0.196	Valid
	P5	0.359	0.196	Valid
	P6	0.383	0.196	Valid
	P7	0.719	0.196	Valid
	P8	0.635	0.196	Valid
	P9	0.456	0.196	Valid
	P10	0.445	0.196	Valid
Pemberdayaan	M1	0.270	0.196	Valid
	M3	0.211	0.196	Valid
	M4	0.255	0.196	Valid

Tabel 4.4
Lanjutan

	M5	0.276	0.196	Valid
	M6	0.601	0.196	Valid
	M7	0.507	0.196	Valid
	M8	0.401	0.196	Valid
	M9	0.357	0.196	Valid
	M10	0.296	0.196	Valid
	M11	0.551	0.196	Valid
	M12	0.543	0.196	Valid
	M13	0.538	0.196	Valid
	M14	0.431	0.196	Valid
Kemiskinan	K1	0.302	0.196	Valid
	K2	0.471	0.196	Valid
	K3	0.462	0.196	Valid
	K4	0.493	0.196	Valid
	K5	0.378	0.196	Valid
	K6	0.764	0.196	Valid
	K7	0.733	0.196	Valid
	K8	0.710	0.196	Valid
	K9	0.534	0.196	Valid

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan seluruh pertanyaan atau indikator pertanyaan dalam penelitian ini dinyatakan valid. Hal tersebut terlihat dari nilai r hitung pada indikator lebih besar dari nilai r tabel yang menunjukkan bahwa indikator dalam penelitian ini adalah valid.

4.3.2 Reliabilitas

Dalam penelitian ini Pengujian Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23 dengan metode

uji statistik *Cronbach Alpha*. Dengan ketentuan apabila koefisien *Cronbach Alpha* > 0.60 maka instrument dikatakan handal. Sedangkan, jika koefisien *Cronbach Alpha* yang < 0.60 maka instrumen dikatakan kurang handal

Tabel 4.5
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Pembanding	Reliabilitas
Pembangunan	0.664	0.60	Reliabel
Pemberdayaan	0.787	0.60	Reliabel
Kemiskinan	0.720	0.60	Reliabel

Sumber : Data diolah (2019)

Dapat dilihat pada tabel 4.5 dijelaskan setiap pertanyaan maupun pernyataan yang terdapat didalam instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel hal tersebut disebabkan nilai conbach's alpha lebih besar dari 0,6. Hal tersebut berarti instrumen tersebut dapat dikatakan handal.

4.4 Asumsi Klasik

4.4.1 Normalitas

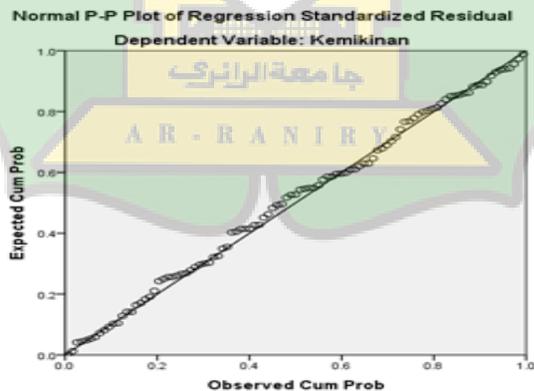
Pengujian normalitas digunakan agar dapat mengetahui apakah model analisis regresi variabel residual terdistribusi normal atau tidak. Hasil regresi yang baik apabila data tersebut memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik diujikan dengan menggunakan software SPSS versi 23 yakni dengan melihat nilai Kolmogorov-Smirnov Test, histogram, dan p-plot.

Tabel 4.6
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		101
Normal	Mean	.0000000
Parameter	Std. Deviation	.36969010
S ^{a,b}		
Most	Absolute	.045
Extreme	Positive	.033
Differenc	Negative	-.045
es		
Test Statistic		.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi secara normal, hal ini dikarenakan nilai signifikansi pada uji *kolmogorov smirnov* adalah 0.200 lebih besar dari 0.05.



Gambar 4.8
P-Plot Test

Pada gambar 4.8 tampilan gambar *normal p-plot* memperlihatkan titik tersebar disekitar garis diagonal. Gambar tersebut menunjukkan model regresi sesuai dengan asumsi normalitas serta layak digunakan.

4.4.2 Multikolinieritas

Uji *multikolinieritas* dilakukan untuk melihat korelasi antar variable bebas dalam suatu model regresi.

Tabel 4.7
Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pembangunan	0.737	1.357
Pemberdayaan	0.737	1.357

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.7 dilihat bahwasanya setiap variabel independen mempunyai nilai VIF lebih rendah dari 10 atau nilai *tolerance value* lebih besar dari 0.10 artinya bahwa penelitian ini bebas dari *multikolinieritas* antar variabel independen.

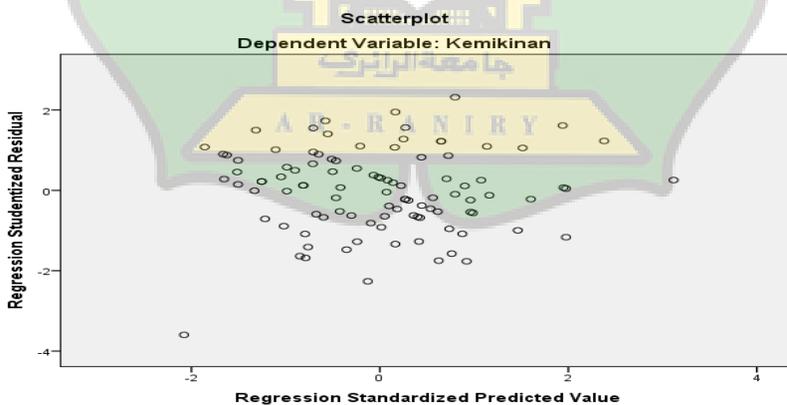
4.4.3 Heteroskedastisitas

Tabel 4.8 di bawah menunjukkan bahwa nilai sig pada masing-masing variabel dalam pengujian dengan metode glejser adalah 0.492 dan 0.210 yakni lebih besar dari 0.05. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa tidak terjadinya penyakit heteroskedastisitas pada data penelitian ini.

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas Glejser

Model	T	Sig.
(Constant)	1.663	0.099
Pembangunan	0.689	0.492
Pemberdayaan	-1.261	0.21

Sumber : Data diolah (2019)



Gambar 4.9
Heteroskedastisitas Scatterplot

Dari gambar 4.9 memperlihatkan penyebaran data *scatterplot* tidak beraturan serta tidak membentuk suatu pola tertentu (naik turun, membentuk satu kelompok) hal tersebut berarti penelitian ini bebas dari *heterokedastisitas*.

4.5 Regresi Linier Berganda

Pengujian data dengan menggunakan model analisis dimaksudkan menguji bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian model analisis regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan alat analisis SPSS versi 23.

Tabel 4.9
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.765	0.357		2.187	0.031
Pembangunan	0.287	0.103	0.244	2.783	0.006
Pemberdayaan	0.530	0.092	0.506	5.767	0.000

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.9 dapat dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Pnkm = 0.765 + 0.287 DDp + 0.530 DDm + e$$

Interpretasi:

1. Tanpa dipengaruhi oleh dana desa bidang pembangunan (X_1) dan dana desa bidang pemberdayaan (X_2) maka nilai kemiskinan (Y) sebesar 0.765 satuan.
2. Dana desa bidang pembangunan (X_1) berpengaruh positif terhadap kemiskinan (Y). Artinya apabila peningkatan pengalokasian dana desa untuk pembangunan naik sebesar 1 satuan maka akan berdampak pada peningkatan tingkat kemiskinan sebesar 0.287 satuan.
3. Dana desa bidang pemberdayaan (X_2) berpengaruh positif terhadap kemiskinan (Y). Artinya jika pengalokasian dana desa untuk bidang pemberdayaan naik 1 satuan akan berdampak pada peningkatan kemiskinan sebesar 0.530 satuan.

4.6 Pengujian Hipotesis

4.6.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji T (uji parsial) dalam model analisis regresi linier berganda bertujuan untuk melihat tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau secara satu per satu pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun pengujian dilakukan

dengan membandingkan antara t hitung dan t tabel dan juga dengan membandingkan nilai sig dengan nilai alpha yang digunakan dalam penelitian ini.

4.6.1.1 Pengaruh Pembangunan Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung adalah sebesar 2.783 yakni lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.660 dengan nilai sig = 0.006 lebih kecil dari 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_{a1} diterima.

4.6.1.2 Pengaruh Pemberdayaan Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai t hitung adalah sebesar 5.767 yakni lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.660 dan dengan nilai sig = 0.000 lebih kecil dari 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_{a2} diterima.

4.6.2 Uji F (Simultan)

Uji secara simultan (uji F) bertujuan untuk menguji tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Adapun pengujian dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10
Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10.875	2	5.437	38.988	.000 ^b
Residual	13.667	98	0.139		
Total	24.542	100			

Dependent Variable: Kemiskinan
Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai f hitung dalam penelitian ini adalah 38.988 yakni lebih besar dari nilai f tabel sebesar 3.092 dengan nilai sig = 0.000 yakni lebih kecil dari 0,05. Artinya, variabel pembangunan dan pemberdayaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

4.7 Uji R Square (Koefisien Determinasi)

Uji R Square (koefisien Determinasi) bertujuan untuk melihat bagaimana kemampuan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini.

Tabel 4.11
Uji R Square (Koefisien Determinasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.666	.443	.432	.37344

Sumber : Data diolah (2019)

Tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa nilai R Square dalam penelitian ini adalah sebesar 0.443. Hal ini menjelaskan bahwa sebesar 44.3% variabel dependen

kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel independen pembangunan dan pemberdayaan. Sedangkan sisanya sebesar 55.7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Dana Desa Bidang Pembangunan Terhadap Kemiskinan

Hasil analisa data kuantitatif di atas mengenai pengaruh dana desa bidang pembangunan terhadap kemiskinan juga di perkuat oleh pernyataan aparatur desa didalam proses wawancara yang menuturkan bahwasanya terdapat beberapa kendala dalam proses pengelolaan dana desa salah satunya ialah proses pencairan dana desa yang terlalu rumit sehingga terkadang menyebabkan keterlambatan proses pencairan dana desa hal ini juga berimbas pada penundaan pembangunan yang dilaksanakan didesa. Selain itu juga beberapa aparatur desa di kecamatan ulee kareng yang diwawancara juga menuturkan bahwasanya peraturan tentang plot prioritas dana desa yang terbatas sehingga tidak bisa memenuhi sesuai dengan kebutuhan desa.

Selain itu wawancara yang dilakukan dengan masyarakat yang menyatakan bahwasanya pembangunan yang dilakukan tidak terlalu berpengaruh terhadap menurunnya angka kemiskinan yang ada di masyarakat secara langsung. Jika dilihat dari sisi tenaga kerja yang di serap dari proses pembangunan yang dilakukan memang

terjadi penyerapan tenaga kerja tetapi hal ini terjadi secara musiman yang kurun waktunya cenderung sebentar sehingga setelah proses pengerjaan selesai masyarakat kembali menganggur dan tidak memiliki pendapatan kembali, di tambah tidak semua masyarakat memiliki peluang kerja dikarenakan tidak semua masyarakat memiliki skill di pengerjaan bangunan atau buruh bangunan. Dan jika dilihat dari efek pembangunannya sendiri masyarakat tidak terlalu merasakan dampak yang begitu besar dikarenakan pembangunan yang dilakukan adalah pembangunan yang sudah ada namun di perbaikan kembali, seperti perbaikan lorong lorong desa yang dimana pada dasarnya lorong tersebut memang sudah ada namun dilakukan pengerasan agar lebih bagus, walaupun masyarakat juga mengakui bahwasanya ada pembangunan yang dirasa berdampak positif oleh masyarakat seperti pembangunan drainase untuk kampung kampung tergenang sehingga masyarakat merasakan kondisi kesehatan yang lebih baik.

Dari hasil pengumpulan informasi melalui pembagian kuesioner, interview dengan aparat desa dan masyarakat, opserfasi langsung yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dana desa bidang pembangunan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap penanggulangan kemiskinan artinya yang dialokasikan terhadap bidang pembangunan belum mampu untuk menanggulangi

kemiskinan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiningsih (2018) yang mana alokasi dana desa untuk pembangunan dinilai tidak mampu mengentaskan dan menanggulangi kemiskinan disebabkan adanya pembangunan yang tidak efektif dan belum tepat sasaran guna meningkatkan produktivitas masyarakat miskin di desa yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat miskin.

4.8.2 Dana Desa Bidang Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kemiskinan

Hasil analisis data kuantitatif di atas mengenai pengaruh dana desa bidang pemberdayaan terhadap kemiskinan juga didukung oleh sikap masyarakat yang cenderung enggan untuk diteliti dengan alasan bahwasanya sebagian besar masyarakat tidak mengetahui serta tidak terlibat dalam proses pengelolaan dana desa. Hal ini memperlihatkan keterlibatan masyarakat terhadap pengelolaan dana desa masih sangat rendah, dari hasil wawancara secara terbuka dengan masyarakat juga diketahui bahwasanya tidak semua masyarakat mengetahui info mengenai pelatihan - pelatihan yang dilaksanakan oleh desa, dan selain itu dari 9 desa yang diteliti hampir 8 diantaranya tidak melanjutkan ilmu atau ketrampilan yang dapat memalui pelatihan untuk menjadi lapangan kerja bagi masyarakat sendiri beberapa masyarakat menyebutkan

bahwasanya ada beberapa pelatihan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan potensi yang ada di masyarakat, selain itu masyarakat juga berdalih tidak memiliki modal untuk melanjutkan apa yang telah di ajarkan pada pelatihan, dll. Namun 1 diantara desa tersebut yang di mana masyarakatnya sudah memiliki usaha yang termotivasi dari peatihan yang diadakan oleh desa yang merupakan pengelolaan dana desa sektor pemberdayaan masyarakat yaitu Desa Doy yang mana masyarakat sudah banyak mengeluti usaha pembuatan kerupuk tempe yang rata rata sudah menjadi ladang usaha bagi masyarakat, di tambah dengan adanya bantuan bantuan yang di berikan oleh desa kepada masyarat seperti bantuan bahan baku tepung dan lain lain.

Hal ini, sejalan dengan hasil penelitian dari Susilowati (2017) yang menemukan bahwa pengalokasian dana desa dalam upaya memberdayakan masyarakat belum mampu menanggulangi kemiskinan karena alokasi dan tata kelola untuk pemberdayaan masyarakat miskin dinilai masih sangat kecil dan tanpa adanya pendampingan yang secara berkelanjutan.

BAB V PENUTUP

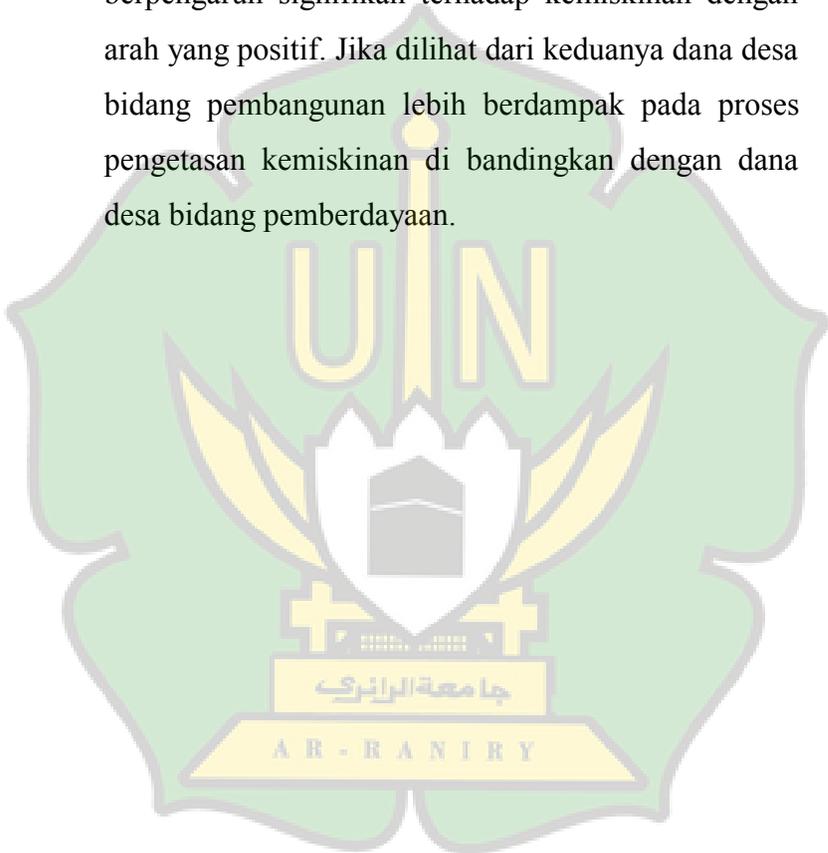
5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian sertapembahasan mengenai pengaruh dana desa terhadap penanggulangan kemiskinan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dana desa bidang pembangunan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kemiskinan. Hal tersebut berarti setiap peningkatan pengalokasian dana desa untuk pembangunan naik maka akan berdampak pada peningkatan tingkat kemiskinan. Hal ini disebabkan oleh pencairan dana desa yang dinilai terlalu rumit serta plot prioritas dana desa yang tidak sesuai dengan kebutuhan desa sehingga dana desa bidang pembangunan di anggap belum mampu mengetaskan kemiskinan.
2. Dana desa bidang pemberdayaan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kemiskinan. Setiap peningkatan pengalokasian dana desa untuk pemberdayaan naik akan berdampak pada peningkatan kemiskinan. Hal ini disebabkan masih minimnya informasi terkait program pemberdayaan yang diadakan desa sehingga tidak semua masyarakat dapat terlibat pada program tersebut, serta masyarakat yang sudah mengikuti program pemberdayaan tidak menerapkan keterampilan yang didapat menjadi usaha untuk meningkatkan pendapatan, sehingga dana desa

bidang pemberdayaan di anggap belum mampu mengetaskan kemiskinan.

3. Variabel dana desa bidang pembangunan dan bidang pemberdayaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan arah yang positif. Jika dilihat dari keduanya dana desa bidang pembangunan lebih berdampak pada proses pengetasan kemiskinan di bandingkan dengan dana desa bidang pemberdayaan.



5.2 Saran

1. Bagi pemerintah daerah, khususnya kepada BPMG agar lebih meningkatkan proses pendampingan kepada desa khususnya dalam hal proses administrasi pencairan dana desa dikarenakan masih banyak sekali desa yang masih sangat membutuhkan pendampingan.
2. Bagi pemerintah gampong, diharapkan di dalam menyusun program rencana pembangunan maupun pemberdayaan didalam RABPG agar bisa semakin memfokuskan pada program-program yang berpihak pada pengetasan kemiskinan, dengan melihat potensi yang ada di desa setempat agar nantinya program pembangunan maupun pemberdayaan dapat tepat sasaran.
3. Bagi masyarakat, peneliti mengharapkan agar lebih berperan proaktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program pembangunan maupun pemberdayaan yang dilaksanakan dalam proses pengelolaan dana desa, diharapkan juga masyarakat lebih menyadari dan lebih peduli bahwasanya dana desa tidak hanya milik pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pemerintah gampong tetapi juga milik seluruh masyarakat.
4. Bagi para peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai landasan bagi peneliti lain yang

ingin melaksanakan penelitian yang sama mengenai penanggulangan kemiskinan dengan menambah atau mengganti variabel lain yang dianggap relevan.



DAFTAR PUSTAKA

- (BPS), B. p. (2018). *Statistik Aceh 2018*. Aceh : Badan Pusat Statistik.
- (BPS), B. P. (2018). *Statistik Indonesia Tahun 2018*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik.
- (BPS), B. P. (2019). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Banda Aceh Tahun 2018*. Banda Aceh : Badan Pusat Statistik.
- (BPS), B. P. (2019). *Kecamatan Ulee Kareng Dalam Angka Tahun 2018*. Banda Aceh : Badan Pusat Statistik.
- (BPS), B. P. (2019). *Kota Banda Aceh Dalam Angka Tahun 2019*. Banda Aceh : Badan pusat Statistik.
- (DJKP), D. J. (2017). *Buku Pintar Dana Desa* . Kementrian Keuangan Indonesia.
- Agnia, L. (2018). Pengaruh Dana Desa Dalam Pengetasan Kemiskinan di Indonesia. *Universitas Brawijaya Malang*.
- Andriyani, D. (2019). Analisis Efektifitas Dana Desa Terhadap Pengurangan Jumlah Penduduk Miskin di 36 Desa Kecamatan Juli Kabupaten Bireun. *Jurnal Ekonomi Universitas Almuslim Bireun. Aceh. Vol. XI No. 1 maret*.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bulog, P. (2019). *Realisasi Penyaluran Beras untuk Rumah Tangga Sasaran Beras Miskin Kota Banda Aceh Tahun 2018* . Aceh : Perum Bulog Devisi Regional Aceh .

- Ghoni, M. D. (2012). *Metodelogi Penelitian*. Malang: Uin-Malang Pers.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hikmat. (2004). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Pers.
- Isdjoyo, W. (2010). Kemiskinan di Perkotaan Masukan untuk rencana Kebijakan dan Strategi Perkotaan Nasional. *Jakarta :26 Januari 2010*.
- Lalira, D. (2018). Pengaruh Dana Desa dan Alokasi Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol 18 No. 04 Tahun 2018*.
- Maipita. (2014). *Mengukur Kemiskinan & Distribusi Pendapatan* . Yogyakarta: UPP stim ykpn.
- Martowardojo, A. D. (2014). *Satu Dawarsa Implementasi Otonomi Desa Dalam Perspektif Desentralisasi Fiskal*. Yogyakarta: 2-4 Oktober 2014 Kongres ISEI ke-XVIII.
- Melbourne, I. (2012). Poverty Line: Australia, March Quarter 2012. Melbourne Institute of Applied Economic and sosial Research. *The University of Melbourne*.
- Novitasari, D. (2011). Analisis Program PNPM Mandiri Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin di Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun 2009. *Universitas Sebelas Maret*.
- Pasaribu, E. (2018). Sampak spasial Dana Desa Terhadap Pengetasan Kemiskinan di Indonesia. *Politeknik Statistika STIS*.

- Sari, M. I. (2017). Analisis Ekonomi Kebijakan Dana Desa Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Tulungagung. *Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Setyaningsih, I. (2018). Kontribusi Dana Desa dalam Menurunkan Angka Kemiskinan di Kabupaten Melawi. *Jurnal Untan*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta .
- Sukanto, A. (2014). Efektifitas Alokasi Dana Desa (ADD) dan Kemiskinan di Provinsi Sumatra Selatan. *Universitas Sriwijaya Indralaya*.
- Sunu, K. K. (2018). Pengaruh Dana Desa Terhadap Tingkat kemiskinan dan Kesejahteraan di Kabupaten/ Kota Provinsi Bali. *E-jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.ISSN 23337-3067.
- Suryoto, D. (2011). *Metode dan Instrumen Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: CPAS.
- Susilowati, N. I. (2017). Pengaruh Alokasi Dana Desa, Dana Desa, Belanja Modal, dan Produk Domestik Bruto terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Jawa timur . *Jurnal Ilmu Ekoomi*. Vol 1 Jilid 4/Tahun 2017 Hal 514-526.
- Widjaja, H. (2003). *Pemerintah Desa / Marga* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- World, B. (2000). *World Development report 2000/2001*. Washington, DC: World Bank.

Lampiran 1.

KUESIONER

Analisis Pengaruh Dana Desa Terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kota Banda Aceh (Studi Kasus Di Kecamatan Ulee Kareng)

No. Responden :
 Nama Responden :
 Alamat :
 Tanggal wawancara :

A. Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin : L / P (Lingkari)
2. Umur : Tahun
3. Status Perkawinan :
4. Jumlah tanggungan : Orang
5. Pekerjaan :
6. Pendidikan Terakhir :
7. Pendapatan rata-rata per bulan : Rp.

B. Pertanyaan Penelitian

Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu yang menyangkut pengelolaan Dana Desa serta berkaitan dengan proses pengentasan kemiskinan dengan memberikan centang (√) pada kolom jawaban yang Bapak/Ibu anggap paling sesuai.

1. Bidang pembangunan

Indikator	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
P1	Dana Desa digunakan untuk pembangunan atau rehabilitasi sarana dan Prasarana desa					
P2	Masyarakat sekitar dilibatkan sebagai tenaga kerja dalam proses pembangunan sarana dan prasarana desa.					
P3	Pembangunan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.					

P4	Pembangunan atau rehabilitasi Sarana dan prasarana desa memudahkan aktivitas bapak / Ibu					
P5	Dana desa digunakan untuk pembangunan atau rehabilitasi sarana dan prasarana sosial pelayanan dasar (posyandu, polindes, paud , perpustakaan desa).					
P6	Sarana dan prasarana sosial pelayanan dasar, yang di bangun maupun direhabilitasi dapat di jangkau oleh semua masyarakat yang tinggal di desa setempat					
P7	Masyarakat desa memiliki produk atau usaha unggulan untuk memajukan perekonomian.					
P8	Dana desa membantu mengembangkan produk atau usaha unggulan ekonom desa, yang meliputi produksi, distribusi, dan pemasaran.					
P9	Dalam proses pembangunan maupun rehabilitasi pemuda gampong lebih di prioritaskan sebagai tenaga kerja					
P10	Pembangunan sarana dan prasarana desa di lakukan secara bertahap dan berkesinambungan.					

2. Bidang Pemberdayaan Masyarakat.

Indikator	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
M1	Dengan adanya dana desa, masyarakat lebih terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan.					
M2	Dana desa di gunakan untuk pengelolaan kegiatan pelayanan sosial dasar di gampong seperti (posyandu, paud, pemberdayaan perempuan, pemberdayaan penyandang disabilitas)					

M3	Kegiatan pelayanan sosial dasar (posyandu, paud, pemberdayaan perempuan, pemberdayaan penyandang disabilitas) rutin dilakukan					
M4	Antusias masyarakat tinggi untuk terlibat dalam program pelayanan sosial dasar.					
M5	Dana Desa digunakan untuk pemberian bantuan pendidikan kepada masyarakat miskin					
M6	Dana desa di gunakan untuk pendirian BUMG (badan usaha milik gampong)					
M7	Dana desa digunakan untuk pengelolaan usaha ekonomi produktif yang dikelola oleh BUMG (badan usaha milik gampong).					
M8	Masyarakat gampong diikutsertakan dalam pengelolaan badan usaha milik gampong sebagai tenaga kerja.					
M9	Dana Desa digunakan untuk pemberian bantuan usaha, maupun sarana prasarana bagi usaha mikro, kecil dan menengah masyarakat.					
M10	Dana desa digunakan untuk pemberian simpan pinjam atau koperasi bagi masyarakat.					
M11	Dana Desa digunakan untuk mengadakan pelatihan keterampilan kerja ekonomi produktif (pengrajin, pedagang, industri rumah tangga) bagi masyarakat.					
M12	Bapak / ibu pernah mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh desa terkait pengalolaan dana desa					

M14	Pelatihan terbuka bagi seluruh masyarakat yang ingin berpartisipasi					
M15	Pelatihan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat/ sesuai dengan keunggulan yang dimiliki oleh masyarakat setempat.					
M16	Dalam proses pemasaran maupun pengembangan produk desa menjalin kerja sama antar desa atau dengan pihak ke tiga					

3. Kemiskinan

Indikator	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
K1	Bapak / ibuk merasakan langsung dampak dari Pembangunan sarana dan prasaran desa yang bangun					
K2	Dengan adanya pembangunan atau rehabilitasi sarana dan Prasarana desa memberikan peluang kerja bagi masyarakat.					
K3	Dengan terbukanya peluang kerja pendapatan masyarakat setempat meningkat					
K4	Penyelenggaraan pelayanan sosial dasar terkait Posyandu yang diselenggarakan dana desa mengurangi biaya kesehatan masyarakat.					
K5	Penyelenggaraan pelayanan sosial dasar terkait Paud yang diselenggarakan dana desa meningkatkan pendidikan anak anak usia dini.					
K6	Pelatihan yang dilaksanakan dapat meningkatkan keterampilan kerja bapak / ibu					
K7	Pelatihan yang diberikan dapat di pahami dan dipraktekkan sehingga mampu meningkatkan pendapatan Bapak / Ibu.					
K8	Bapak / Ibu memiliki usaha yang					

	termotivasi dari program program Dana Desa					
K9	Pengelolaan dana desa dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.					

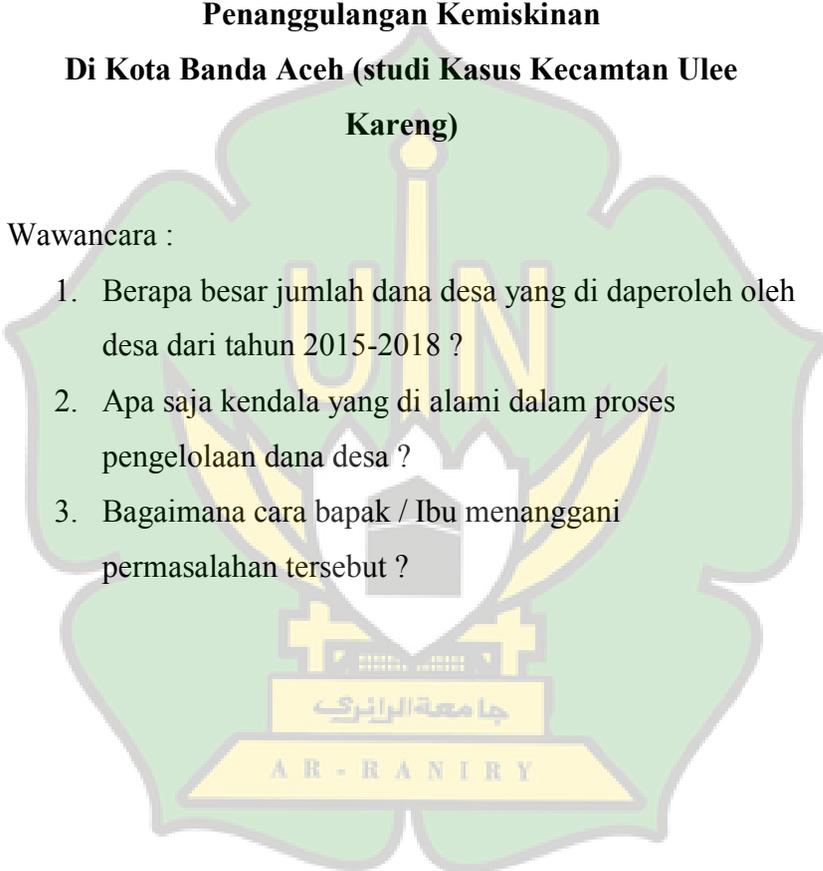


Lampiran 2 Wawancara

Wawancara Aparatur desa Analisi Pengaruh Pengeolaan Dana Desa Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Banda Aceh (studi Kasus Kecamatan Ulee Kareng)

Wawancara :

1. Berapa besar jumlah dana desa yang di daperoleh oleh desa dari tahun 2015-2018 ?
2. Apa saja kendala yang di alami dalam proses pengelolaan dana desa ?
3. Bagaimana cara bapak / Ibu menangani permasalahan tersebut ?



Lampiran 3 Data responden

Dana Desa bidang Pembangunan (P)

Kode	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TP	RP
1001	4	5	5	4	4	4	2	2	5	4	39	3.9
1002	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	39	3.9
1003	4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	32	3.2
1004	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	35	3.5
1005	4	4	4	5	5	5	2	3	3	4	39	3.9
1006	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	34	3.4
1007	4	4	5	3	4	4	2	2	5	4	37	3.7
1008	4	5	3	4	4	4	2	2	5	4	37	3.7
1009	3	3	3	4	4	4	2	2	4	3	32	3.2
1010	4	1	4	4	4	4	1	4	4	3	33	3.3
1011	4	2	4	4	3	4	1	2	4	3	31	3.1
1012	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	34	3.4
2001	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	43	4.3
2002	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	47	4.7
2003	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	44	4.4
2004	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	46	4.6
2005	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	37	3.7
2006	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	42	4.2
2007	5	5	4	3	4	4	4	4	5	4	42	4.2
2008	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	44	4.4
3001	5	5	5	4	4	4	5	3	4	4	43	4.3
3002	4	3	4	4	5	5	5	4	5	5	44	4.4
3003	4	5	4	4	5	5	1	2	4	3	37	3.7
3004	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	35	3.5
3005	4	3	3	4	4	4	1	1	4	3	31	3.1
3006	4	5	4	3	4	4	1	1	5	1	32	3.2
3007	4	5	1	2	4	4	2	2	5	4	33	3.3
3008	5	5	4	4	4	4	2	2	4	4	38	3.8
3009	4	5	4	4	4	4	3	3	5	3	39	3.9
3010	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	35	3.5

3011	2	2	2	4	4	4	2	2	4	3	29	2.9
3012	4	4	5	4	4	4	3	3	5	3	39	3.9
3013	4	4	5	3	3	4	4	3	4	5	39	3.9
3014	4	4	5	4	4	4	1	1	3	4	34	3.4
3015	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	43	4.3
3016	4	5	4	4	5	5	3	3	4	3	40	4
3017	5	4	4	5	4	4	3	3	4	4	40	4
3018	4	5	4	4	5	5	3	3	4	3	40	4
4001	4	5	5	5	5	5	1	1	4	4	39	3.9
4002	4	3	3	5	5	5	2	2	4	5	38	3.8
4003	5	4	4	3	4	4	3	3	5	5	40	4
4004	3	4	4	4	4	4	3	3	5	4	38	3.8
4005	5	5	4	4	4	4	3	3	5	2	39	3.9
4006	4	4	2	3	4	4	2	2	4	3	32	3.2
4007	4	5	5	5	5	5	3	3	3	3	41	4.1
4008	4	5	3	3	5	5	1	1	5	2	34	3.4
4009	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	33	3.3
4010	4	5	2	4	4	4	2	4	4	3	36	3.6
5001	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	35	3.5
5002	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39	3.9
5003	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38	3.8
5004	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	36	3.6
6001	4	5	5	5	5	5	2	2	4	4	41	4.1
6002	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	46	4.6
6003	4	4	5	4	4	4	1	1	4	4	35	3.5
6004	4	5	4	4	4	5	2	2	4	5	39	3.9
6005	4	5	4	4	5	5	4	3	3	4	41	4.1
6006	4	5	5	5	4	4	2	2	5	3	39	3.9
6007	4	2	2	4	4	4	4	4	2	3	33	3.3
6008	4	5	3	5	4	4	3	3	4	5	40	4
6009	4	4	5	5	4	4	3	4	5	3	41	4.1
6010	4	4	5	4	4	5	4	2	4	5	41	4.1
6011	4	4	5	4	4	5	3	3	4	5	41	4.1
6012	4	4	5	4	4	5	4	2	4	5	41	4.1

6013	4	5	3	3	4	5	2	2	4	5	37	3.7
6014	3	3	4	4	5	4	2	2	3	3	33	3.3
6015	4	4	5	4	4	4	1	1	3	4	34	3.4
6016	4	5	5	4	4	4	4	1	4	3	38	3.8
7001	2	2	5	4	4	4	3	3	3	4	34	3.4
7002	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	41	4.1
7003	3	3	4	4	4	5	3	3	5	5	39	3.9
7004	2	2	4	4	4	4	2	2	4	5	33	3.3
7005	5	5	5	5	4	4	2	2	4	4	40	4
7006	4	5	4	4	4	5	2	2	5	4	39	3.9
7007	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	46	4.6
7008	5	2	4	3	4	4	3	3	4	5	37	3.7
7009	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	31	3.1
7010	4	3	4	4	5	5	2	1	3	3	34	3.4
7011	4	5	5	5	4	5	1	1	4	3	37	3.7
7012	4	3	4	4	5	5	2	2	3	4	36	3.6
7013	4	5	4	4	4	5	3	3	4	5	41	4.1
7014	4	5	4	4	4	5	1	1	4	3	35	3.5
7015	5	4	4	5	4	4	2	2	4	4	38	3.8
7016	4	5	5	5	4	5	1	1	4	3	37	3.7
8001	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	43	4.3
8002	4	4	5	5	4	5	3	3	3	4	40	4
8003	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	47	4.7
8004	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	43	4.3
8005	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	39	3.9
8006	4	4	3	3	4	4	1	2	3	3	31	3.1
8007	5	4	4	4	5	3	1	1	3	4	34	3.4
8008	4	4	4	2	1	2	2	4	4	4	31	3.1
9001	4	3	4	4	4	5	4	2	4	3	37	3.7
9002	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	42	4.2
9003	5	5	5	4	4	4	3	3	4	4	41	4.1
9004	5	5	4	4	5	4	3	3	5	5	43	4.3
9005	4	4	4	1	1	1	2	2	4	5	28	2.8
9006	4	5	4	3	2	4	2	2	4	4	34	3.4

9007	4	5	4	4	3	3	3	4	5	5	40	4
9008	4	3	4	4	4	4	1	1	3	3	31	3.1
9009	4	5	4	4	5	5	3	3	4	3	40	4



	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	M10	M11	M12	M13	M14	M15	TM	RM
1001	4	5	4	4	4	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	45	3
1002	3	4	4	5	3	3	3	3	3	2	4	1	2	3	3	46	3.1
1003	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	39	2.6
1004	2	4	4	4	3	2	2	2	2	1	4	1	2	2	3	38	2.5
1005	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	49	3.3
1006	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	5	2	2	2	4	52	3.5
1007	4	5	5	5	4	2	2	2	2	2	4	2	2	3	4	48	3.2
1008	3	4	4	4	3	2	2	2	3	1	4	1	1	1	3	38	2.5
1009	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	49	3.3
1010	4	4	4	4	4	1	2	1	4	4	4	4	4	4	1	49	3.3
1011	4	2	1	2	4	1	1	2	4	1	1	1	4	4	2	34	2.3
1012	3	4	4	4	3	1	1	1	2	4	4	3	3	3	4	44	2.9
2001	4	5	4	5	3	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	63	4.2
2002	5	4	5	5	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	50	3.3
2003	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	5	4	57	3.8
2004	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	71	4.7
2005	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	55	3.7
2006	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	5	4	5	5	4	59	3.9
2007	4	5	5	5	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	50	3.3
2008	4	5	5	4	4	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	66	4.4
3001	3	4	4	4	5	3	3	3	3	2	5	5	1	4	3	52	3.5
3002	4	4	3	5	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	45	3
3003	1	4	4	5	3	2	2	2	1	3	4	2	2	2	2	39	2.6
3004	3	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38	2.5
3005	1	4	4	3	4	2	2	2	4	4	5	1	1	1	3	41	2.7
3006	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	5	1	1	2	2	42	2.8
3007	4	4	4	5	4	2	2	1	2	4	4	2	2	2	4	46	3.1
3008	4	4	4	5	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	44	2.9
3009	4	4	4	5	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	53	3.5
3010	4	3	2	4	4	3	4	5	4	3	2	4	5	3	4	54	3.6
3011	4	4	5	4	4	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	52	3.5
3012	3	4	4	5	4	4	2	2	3	3	4	5	4	4	5	56	3.7
3013	4	4	3	4	4	2	2	2	2	3	4	2	1	2	3	42	2.8
3014	4	5	4	4	4	1	1	2	2	2	4	2	2	2	3	42	2.8
3015	4	4	5	4	3	2	3	3	3	4	5	2	2	4	4	52	3.5
3016	4	5	5	4	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	5	54	3.6
3017	4	4	5	4	3	2	3	3	3	4	4	2	2	4	4	51	3.4
3018	4	5	5	4	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	5	54	3.6
4001	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	45	3
4002	2	4	5	5	3	2	2	2	2	3	4	1	1	1	3	40	2.7
4003	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	5	4	1	3	49	3.3
4004	2	4	4	5	2	3	3	3	3	3	4	1	1	1	3	42	2.8
4005	2	4	4	2	4	1	1	1	2	2	5	1	1	1	3	34	2.3
4006	3	4	4	4	5	3	2	2	1	2	5	2	3	2	4	46	3.1
4007	4	5	5	5	4	3	3	3	2	4	4	2	2	3	4	53	3.5
4008	4	4	4	5	4	4	3	3	2	5	5	4	4	4	3	58	3.9

4009	3	4	4	5	4	2	2	2	2	2	4	3	2	3	2	44	2.9
4010	4	4	5	5	5	2	1	2	3	3	4	2	4	5	4	53	3.5
5001	3	4	4	4	2	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	44	2.9
5002	4	5	5	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	51	3.4
5003	4	4	4	5	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	50	3.3
5004	3	5	5	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	44	3.1
6001	5	5	5	5	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	4	56	3.7
6002	3	5	5	4	3	5	5	4	4	3	5	5	2	4	4	61	4.1
6003	4	3	4	4	4	1	1	1	1	1	4	1	1	2	2	34	2.3
6004	3	4	4	5	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	5	47	3.1
6005	4	4	4	5	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	50	3.3
6006	4	5	4	4	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	43	2.9
6007	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	44	2.9
6008	4	4	4	5	5	4	5	4	2	2	4	2	3	3	4	55	3.7
6009	4	5	5	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	2	56	3.7
6010	4	4	4	3	5	2	2	2	4	2	1	3	4	4	4	46	3.1
6011	4	4	5	4	4	5	2	2	3	3	4	2	2	2	3	49	3.3
6012	3	4	4	4	5	4	4	5	3	3	4	2	2	2	4	53	3.5
6013	2	4	4	5	4	4	3	2	3	3	5	2	3	3	4	51	3.4
6014	4	4	4	5	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	55	3.7
6015	4	5	4	4	4	1	1	2	2	2	4	2	2	2	3	42	2.8
6016	3	4	4	5	4	4	4	3	3	3	4	4	3	1	2	51	3.4
7001	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	45	3
7002	4	5	5	4	5	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	49	3.3
7003	5	4	4	4	3	3	3	2	4	2	2	1	2	2	2	43	2.9
7004	4	5	5	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	4	48	3.2
7005	4	4	5	4	4	3	3	3	4	1	4	4	4	4	5	56	3.7
7006	4	5	5	5	4	2	1	2	2	2	4	2	2	2	3	45	3
7007	4	4	5	4	4	3	3	3	4	4	4	5	4	4	5	60	4
7008	4	5	5	4	4	4	4	3	2	3	4	2	3	1	3	51	3.4
7009	3	4	4	5	4	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	48	3.2
7010	4	5	5	4	4	2	1	2	2	2	4	5	4	5	2	51	3.4
7011	4	5	4	3	2	1	1	2	2	4	5	1	2	2	3	41	2.7
7012	4	4	5	4	5	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	54	3.6
7013	3	4	4	4	5	2	1	1	3	3	4	4	4	3	4	49	3.3
7014	3	4	4	5	3	1	1	2	3	3	4	1	3	3	4	44	2.9
7015	4	4	5	5	4	3	3	3	2	3	4	1	2	3	3	49	3.3
7016	4	5	5	4	4	1	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3.5
8001	4	4	4	5	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	59	3.9
8002	4	4	5	5	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	52	3.5
8003	5	5	4	4	5	3	3	3	4	4	5	5	2	4	4	60	4

8004	5	5	5	4	5	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	56	3.7
8005	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	48	3.2
8006	3	4	4	5	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	45	3
8007	4	5	4	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	47	3.1
8008	4	4	5	5	4	2	2	1	4	1	4	4	4	1	4	49	3.3
9001	4	4	4	5	4	3	3	3	2	2	5	5	5	4	3	56	3.7
9002	4	4	5	4	4	3	3	3	2	3	4	5	4	4	4	56	3.7
9003	3	4	4	4	3	4	2	2	3	4	4	5	5	5	4	56	3.7
9004	4	5	5	4	3	1	1	2	2	2	5	4	4	4	4	50	3.3
9005	4	4	5	3	4	1	1	3	4	1	1	1	2	4	4	42	2.8
9006	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	4	4	3	4	52	3.5
9007	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	5	3	2	4	53	3.5
9008	3	4	4	4	5	2	2	2	2	4	5	4	3	3	5	52	3.5
9009	4	5	5	4	3	2	2	2	3	3	5	2	3	3	3	49	3.3



Kemiskinan (K)

Kode	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	TK	RK
1001	4	4	4	4	4	2	2	2	4	30	3.3
1002	4	4	4	4	4	1	1	1	4	27	3
1003	4	4	4	4	4	2	2	1	3	28	3.1
1004	4	4	4	4	5	1	1	1	4	28	3.1
1005	4	4	4	4	4	2	2	3	4	31	3.4
1006	4	4	4	4	4	2	2	2	3	29	3.2
1007	3	4	4	5	5	1	1	2	4	29	3.2
1008	4	4	4	5	3	1	1	1	5	28	3.1
1009	4	3	3	4	4	4	4	3	4	33	3.7
1010	4	4	2	4	3	4	3	1	4	29	3.2
1011	4	1	1	2	1	1	1	1	2	14	1.6
1012	4	3	3	4	4	4	3	3	3	31	3.4
2001	4	4	5	5	5	5	5	5	5	43	4.8
2002	4	4	4	4	4	2	2	2	3	29	3.2
2003	4	5	4	4	3	3	3	3	4	33	3.7
2004	3	5	5	5	4	5	5	5	5	42	4.7
2005	4	4	4	4	4	3	3	2	4	32	3.6
2006	3	4	4	5	5	5	5	5	4	40	4.4
2007	4	4	4	5	5	2	2	2	3	31	3.4
2008	5	5	4	4	5	5	5	5	5	43	4.8
3001	5	4	4	5	4	5	5	5	5	42	4.7
3002	4	3	4	5	4	4	3	2	4	33	3.7
3003	4	4	4	5	2	2	1	1	3	26	2.9
3004	4	4	4	4	4	2	2	2	4	30	3.3
3005	3	4	4	4	4	2	2	2	4	29	3.2
3006	4	4	4	5	5	2	2	2	5	33	3.7
3007	1	5	4	4	5	1	1	1	3	25	2.8
3008	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35	3.9
3009	4	4	5	5	5	2	2	2	4	33	3.7
3010	4	5	3	4	2	5	4	4	5	36	4
3011	4	4	4	5	4	2	2	2	4	31	3.4
3012	4	4	5	4	4	4	4	2	4	35	3.9

3013	4	4	5	4	5	3	3	3	4	35	3.9
3014	4	4	5	4	4	2	1	2	3	29	3.2
3015	4	4	5	5	4	3	3	2	4	34	3.8
3016	4	5	4	4	4	5	4	4	4	38	4.2
3017	4	4	5	4	4	2	2	2	4	31	3.4
3018	4	5	4	4	4	5	4	4	4	38	4.2
4001	4	4	4	4	4	1	1	1	3	26	2.9
4002	4	3	4	4	5	1	1	1	3	26	2.9
4003	4	4	4	4	5	4	1	1	4	31	3.4
4004	4	5	2	2	4	1	2	2	4	26	2.9
4005	4	5	5	4	4	1	1	1	5	30	3.3
4006	2	4	4	3	3	2	1	1	4	24	2.7
4007	5	4	4	4	4	2	1	1	3	28	3.1
4008	4	4	5	5	4	5	2	2	4	35	3.9
4009	4	3	3	4	4	4	3	3	3	31	3.4
4010	4	4	5	4	5	2	2	1	5	32	3.6
5001	4	4	4	4	4	2	2	2	4	30	3.3
5002	4	4	4	5	5	2	3	3	3	33	3.7
5003	4	4	4	4	4	3	3	3	4	33	3.7
5004	4	4	4	5	5	2	2	2	4	32	3.6
6001	5	5	5	5	4	2	2	2	4	34	3.8
6002	4	4	4	5	4	5	4	4	4	38	4.2
6003	4	4	4	5	4	2	2	2	3	30	3.3
6004	3	4	3	2	2	2	2	2	4	24	2.7
6005	4	5	4	4	4	2	2	2	4	31	3.4
6006	4	4	5	5	5	2	2	2	4	33	3.7
6007	3	4	4	4	5	2	2	2	3	29	3.2
6008	4	5	4	4	4	2	3	1	4	31	3.4
6009	4	5	4	4	2	3	4	2	5	33	3.7
6010	4	3	5	5	5	2	3	2	4	33	3.7
6011	4	5	4	4	3	2	3	3	4	32	3.6
6012	4	4	5	4	4	2	2	2	4	31	3.4
6013	4	4	4	3	4	2	2	1	4	28	3.1
6014	4	4	3	4	4	3	3	3	4	32	3.6

6015	4	4	5	4	4	2	1	2	3	29	3.2
6016	3	5	4	4	4	5	4	4	4	37	4.1
7001	2	2	2	4	4	2	2	2	4	24	2.7
7002	4	4	5	5	5	5	2	2	4	36	4
7003	4	5	5	5	4	4	2	2	5	36	4
7004	5	4	5	5	4	2	2	2	4	33	3.7
7005	4	4	4	5	5	1	3	2	5	33	3.7
7006	4	4	5	5	5	2	2	2	4	33	3.7
7007	4	4	5	5	4	4	1	2	5	34	3.8
7008	4	4	5	5	4	2	2	1	3	30	3.3
7009	4	3	3	4	4	4	4	3	3	32	3.6
7010	4	5	4	4	5	5	3	1	4	35	3.9
7011	5	4	4	4	5	2	2	2	4	32	3.6
7012	4	3	3	4	4	2	2	3	4	29	3.2
7013	4	4	5	4	4	4	5	4	4	38	4.2
7014	4	4	4	4	5	2	2	2	3	30	3.3
7015	4	4	5	5	4	2	2	3	4	33	3.7
7016	4	4	5	5	5	4	4	4	4	39	4.3
8001	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4
8002	4	4	4	5	5	2	2	2	4	32	3.6
8003	5	5	5	5	5	5	2	2	4	38	4.2
8004	4	5	4	4	5	4	4	5	4	39	4.3
8005	4	4	4	4	5	4	2	2	4	33	3.7
8006	4	3	3	4	4	3	3	3	3	30	3.3
8007	4	4	5	3	3	2	3	1	3	28	3.1
8008	4	4	4	4	5	1	1	1	4	28	3.1
9001	4	5	4	4	4	5	4	2	5	37	4.1
9002	5	5	4	5	4	4	2	2	4	35	3.9
9003	4	4	5	5	5	4	2	2	5	36	4
9004	4	4	5	4	3	4	2	2	4	32	3.6
9005	4	4	4	2	2	3	3	4	4	30	3.3
9006	4	4	4	1	2	3	3	3	5	29	3.2
9007	4	3	3	3	4	3	3	3	3	29	3.2
9008	4	4	4	4	4	4	3	3	3	33	3.7

9009	4	5	4	4	4	3	2	2	4	32	3.6
------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	-----



P2	Pearson Correlation	.417**	1	.210*	.079	.109	.147	.126	.044	.390**	.023	.499**	
	Sig. (2-tailed)	.000		.035	.432	.278	.143	.208	.665	.000	.821	.000	
	N	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101	
P3	Pearson Correlation	.216*	.210*	1	.349**	.011	.128	.180	.069	.114	.162	.471**	
	Sig. (2-tailed)	.030	.035		.000	.916	.203	.071	.490	.258	.105	.000	
	N	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101	
P4	Pearson Correlation	.051	.079	.349**	1	.497**	.457**	.118	.103	-	.027	.473**	
	Sig. (2-tailed)	.611	.432	.000		.000	.000	.241	.304	.864	.789	.000	
	N	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101	
P5	Pearson Correlation	.012	.109	.011	.497**	1	.701**	.060	.035	-	-.044	.107	.359**

P9	Pearson Correlation	.241*	.390**	.114	-.017	-.044	-.015	.177	.250*	.171	.170	.456**
	Sig. (2-tailed)	.015	.000	.258	.864	.664	.880	.077	.012	.088	.088	.000
	N	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101
P10	Pearson Correlation	.120	.023	.162	.027	-.107	-.032	.362**	.316**	.170	.171	.445**
	Sig. (2-tailed)	.233	.821	.105	.789	.286	.751	.000	.001	.088	.088	.000
	N	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101
Pembangunan	Pearson Correlation	.460**	.499**	.471**	.473**	.359**	.383**	.719**	.635**	.456**	.445**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

M12	Pears on Correlation	.10	.101	.10	.256	.285	.264	.134	.314	.278	.292	1	.674	.500	.317	.551**
	Sig. (2-tailed)	.272	.315	.277	.010	.004	.008	.182	.001	.005	.003	1	.000	.000	.001	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	101
M13	Pears on Correlation	.172	-.008	.074	.239	.189	.149	.143	.312	.236	.084	.674	.61	.624	.364	.543**
	Sig. (2-tailed)	.086	.937	.462	.016	.059	.137	.154	.001	.018	.401	.000	.000	.000	.000	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	101
M14	Pears on Correlation	.296	.105	.040	.174	.132	.113	.211	.319	.272	.121	.500	.624	.31	.29	.538**
	Sig. (2-tailed)	.003	.298	.694	.082	.087	.262	.035	.001	.006	.229	.000	.000	.001	.001	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	101
M15	Pears on Correlation	.113	.276	.055	.254	.161	.157	.220	.234	.314	.189	.317	.364	.329	.31	.431**

	Sig. (2-tailed)	.261	.005	.588	.010	.107	.117	.027	.019	.001	.058	.001	.000	.001	.000
	N	101	101	100	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101
Pemberdayaan	Pearson Correlation	.270	.211	.255	.276	.601	.566	.507	.401	.357	.296	.551	.543	.538	.431
	Sig. (2-tailed)	.006	.034	.010	.005	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.000
	N	101	101	100	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000
	Std. Deviation .36411882
Most Extreme Differences	Absolute .041
	Positive .031
	Negative -.041
Test Statistic	.041
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 7 Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance
Model	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.638	.350		1.824	.071	
	RP	.263	.102	.225	2.576	.011	.725
	RM	.584	.096	.533	6.108	.000	.725

a. Dependent Variable: RK

Lampiran 8 Uji Hipotesis (Uji T)

Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	0.765	0.35		2.187	0.031
1	Pembangunan	0.287	0.103	0.244	2.783	0.006
	Pemberdayaan	0.530	0.092	0.506	5.767	0.000

Lampiran 9 Tabel T

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453

4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127

42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374

Lampiran 10 Uji simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.272	2	5.636	41.657	.000 ^b
	Residual	13.258	98	.135		
	Total	24.530	100			

a. Dependent Variable: RK

b. Predictors: (Constant), RM, RP

Lampiran 11 Tabel F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.5 1	19.0 0	19.1 6	19.2 5	19.3 0	19.3 3	19.3 5	19.3 7	19.3 8	19.4 0	19.4 0	19.4 1	19.42	19.4 2	19.4 3
3	10.1 3	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04

29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81

117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75

Lampiran 12 Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.678 ^a	.460	.448	.36782	2.143

a. Predictors: (Constant), RM, RP

b. Dependent Variable: RK

Lampiran 13 Tabel r

Tabel r untuk df = 51-100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018

63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274

97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211



Lampiran 14 Dokumentasi





جامعة الزبير

